

**TINJAUAN AKAD *IJĀRAH* TERHADAP JASA LAYANAN *HAIR*
*EXTENSION***

(Studi Kasus Di *My Dream* Salon Colomadu)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum



Oleh:

FERLIN

NIM. 152.111.178

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)

FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

**TINJAUAN AKAD *IJĀRAH* TERHADAP JASA LAYANAN *HAIR*
*EXTENSION***

(Studi Kasus Di *My Dream* Salon Colomadu)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
Dalam Bidang Ilmu Hukum Ekonomi Syariah

Disusun Oleh:

FERLIN

NIM. 152.111.178

Surakarta, 28 Mei 2020

Disetujui dan disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop and some stylized letters, likely representing the name Sulhani Hermawan.

Sulhani Hermawan, M.Ag.

NIP. 19750825 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : FERLIN
NIM : 152.111.178
JURUSAN : HUKUM EKONOMI SYARI'AH (MU'AMALAH)

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **TINJAUAN AKAD IJĀRAH TERHADAP JASA LAYANAN HAIR EXTENSION** (Studi Kasus Di *My Dream Salon Colomadu*)

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 28 Mei 2020



Ferlin

Sulhani Hermawan, M.Ag.
Dosen Pembimbing IAIN Surakarta
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Ferlin

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Ferlin, NIM : 152111178 yang berjudul : **TINJAUAN AKAD *IJĀRAH* TERHADAP JASA LAYANAN *HAIR EXTENSION*** (Studi Kasus Di *My Dream Salon Colomadu*)

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam bidang Hukum Ekonomi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 28 Mei 2020

Dosen pembimbing



Sulhani Hermawan, M.Ag.

NIP. 19750825 200312 1 001

PENGESAHAN

**TINJAUAN AKAD *IJĀRAH* TERHADAP JASA LAYANAN *HAIR*
*EXTENSION***

(Studi Kasus Di *My Dream* Salon Colomadu)

Disusun Oleh :

FERLIN

NIM.152.111.178

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah

Pada hari Kamis 18 Juni 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Hukum (Di Bidang Hukum Ekonomi Syariah)

Penguji I



Diana Zuhroh, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19740725 200801 2 008

Penguji II



Dr. Aris Widodo, S.Ag., M.A.

NIP. 19761113 200112 1 001

Penguji III



Desti Widiani, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 19880818 201701 2 117

Dekan Fakultas Syari'ah



Dr. Ismail Yahya, S. Ag., M.A.

NIP.19750409199903 1001

MOTTO

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۚ

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya..." (Q.S. An-Nur 24: 31)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberiku kekuatan, membekali dengan ilmu melalui dosen-dosen IAIN Surakarta, atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya ini kepada mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupanku, khususnya teruntuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta: Bapak Prayitno dan Ibu Mujini yang telah mendidik, merawat, membimbing dan membesarkanku hingga saat ini dan tidak bosan-bosannya memberi semangat serta do'a dan harapannya.
2. Kakakku tercinta Fredianto yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk segera wisuda.
3. Saudaraku dan seluruh keluarga besarku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas do'a dan semangatnya.
4. Sahabatku Alvita, Esni, Irma, Ita yang selalu menasehati serta memberi semangat dan menemani di setiap kegelisahanku.
5. Teman-teman terbaikku Choi dan Tesya yang selalu memberi semangat, motivasi serta membantu tercapainya skripsi ini.
6. Teman seperjuanganku angkatan 2015 khususnya HES E.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
8. Serta semua pihak yang telah mendo'akan, memberikan semangat dan membantu tercapainya skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D{ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	<i>Hamzah</i>	...’...	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fath}ah</i>	A	A

◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>D}amah</i>	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَتَبَ	<i>Kataba</i>
2.	ذَكَرَ	<i>Žukira</i>
3.	يَذْهَبُ	<i>Yazhabu</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ى	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أ...و	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
2.	حَوْلَ	<i>Ḥaula</i>

3. Vokal panjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

أ...ي	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إ...ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أ...و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	<i>Qāla</i>

2.	قِيلَ	<i>Qīla</i>
3.	يَقُولُ	<i>Yaqūlu</i>
4.	رَمَى	<i>Ramā</i>

4. *TaMarbut}ah*

Transliterasi untuk *Ta Marbut}ah* ada dua (2), yaitu :

- Ta Marbut}ah* hidup atau yang mendapatkan harakat *fath}ah*, *kasrah}* atau *d}ammah* transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbut}ah* mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya *Ta Marbut}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbut}ah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍah al-atfāl / rauḍatul atfāl</i>
2.	طَلْحَةَ	<i>Ṭalhah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda *Syaddah* atau *Tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddah* itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
2.	نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf *Syamsiyyah* atau *Qamariyyah*, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	<i>Ar-rajulu</i>
2.	الْجَلَالُ	<i>Al-Jalālu</i>

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa *Hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	<i>Akala</i>
2.	تَأْخُذُونَ	<i>Ta'khuḏuna</i>
3.	النَّوْ	<i>An-Nau'u</i>

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muhammadun illā rasūl</i>
	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	<i>Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna</i>

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn</i>
	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	<i>Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“TINJAUAN AKAD IJĀRAH TERHADAP JASA LAYANAN HAIR EXTENSION (Studi Kasus Di My Dream Salon Colomadu)”** Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah IAIN Surakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
2. Bapak Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A selaku Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
3. Ibu Dr. Layyin Mahfiana, S.H. M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan.
4. Ibu Dr. Hj. Hafidah, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan.
5. Bapak Dr. Aris Widodo, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
6. Bapak Masjupri, S.Ag., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan nasehatnya, serta saran yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan studi S1 di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dari semester awal hingga berakhirnya masa studi penulis.

7. Bapak Muhammad Julijanto, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah).
8. Bapak Sulhani Hermawan, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan memberi bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Dewan Penguji, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menguji skripsi ini guna membawa kualitas penulisan kearah yang lebih baik.
10. Seluruh Dosen Fakultas Syariah yang telah memberikan ilmu-ilmunya, semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat di kehidupan yang akan datang.
11. Seluruh Staff karyawan Fakultas Syariah dan seluruh Staff karyawan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Pemilik *My Dream* Salon, karyawan, serta pelanggan salon, yang telah membantu dan memberi dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Bapak dan Ibu terimakasih atas do'a maupun pengorbanan, mendukung yang tak terbatas yang tidak bisa dinilai dengan apapun.
14. Kakakku, saudaraku dan seluruh keluarga besarku tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih atas do'a dan semangatnya.
15. Semua rekan-rekan seperjuangan terutama Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2015 kelas E yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantuku baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi.
17. Terhadap semua tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penyusun mengharap kritik

dan saran yang membangun untuk tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 28 Mei 2020

Penyusun

Ferlin

NIM. 152.111.178

ABSTRAK

Ferlin, NIM 152111178 : **“TINJAUAN AKAD *IJĀRAH* TERHADAP JASA LAYANAN *HAIR EXTENSION* (Studi Kasus Di *My Dream Salon Colomadu*)”**.

Salah satu bentuk kegiatan manusia dalam bermuamalah ialah *ijārah*. Lafal *al-ijārah* dalam bahasa Arab berarti upah, sewa, jasa atau imbalan. Karena itu, lafal *ijārah* mempunyai pengertian umum yang meliputi upah atas pemanfaatan sesuatu benda atau imbalan sesuatu kegiatan, atau upah karena melakukan sesuatu aktivitas. Ada yang menerjemahkan *ijārah* sebagai jual beli jasa (upah-mengupah), yakni mengambil manfaat tenaga manusia, ada pula yang menerjemahkan sewa-menyewa yakni mengambil manfaat dari barang. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik jasa layanan *hair extension* di *My Dream Salon Colomadu*, dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan akad *ijārah* terhadap jasa layanan *hair extension* di *My Dream Salon Colomadu*.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Data penelitian dikumpulkan melalui sumber data primer yaitu wawancara langsung dengan pemilik salon, karyawan salon, serta pelanggan salon. Serta dokumentasi dengan pengumpulan data yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif dengan pola pikir deduktif, yaitu memaparkan terlebih dahulu landasan teori tentang akad *ijārah* untuk menganalisis fakta empiris tentang jasa layanan *hair extension* di *My Dream Salon Colomadu*.

Hasil penelitian dan analisa menunjukkan bahwa praktik jasa layanan *hair extension* di *My Dream Salon Colomadu* telah terpenuhi beberapa unsur rukun dan syaratnya. Dimana terdapat pemilik dan pelanggan salon sebagai orang yang berakad, adanya persetujuan kedua pihak untuk melakukan akad sewa menyewa jasa sambung rambut ini. Selanjutnya manfaat dari objek akad tersebut telah diketahui bersama antara pemilik salon dan pelanggan salon. Jika ditinjau dari akad *ijārah*nya, manfaat yang menjadi obyek akad harus manfaat yang dibolehkan oleh agama. Namun yang menjadi objek sewa jasa di *My Dream Salon* ini adalah sesuatu yang dilarang agama sehingga menyebabkan akad *ijārah*nya menjadi tidak sah, karena tidak memenuhi salah satu syarat *ijārah*, dimana pemilik dan pelanggan salon termasuk dari kalangan muslim dan melakukan *hair extension* dengan rambut orang lain yang termasuk perhiasan perempuan yang terlarang, berupa rambut asli manusia.

Kata Kunci : akad, *ijārah*, jasa, *hair extension*

ABSTRACT

Ferlin, NIM 152111178: “*IJĀRAH* CONTRACT REVIEW OF HAIR EXTENSION SERVICES” (Case Study at *My Dream* Salon Colomadu).

One form of human activity in *muamalah* is *ijārah*. *Al-ijārah* in arabic means wages, rent, services or rewards. Therefore, *ijārah* pronunciation has a general understanding which includes wages for the use of an object or reward for an activity, or wages for doing an activity. Some translate *ijārah* as the sale and purchase of services (wages for wages), which is to take advantage of human labor, there are also those who translate rent that is to take advantage of goods. The purpose of this research is to find out how the practice of hair extension services at *My Dream* Salon Colomadu, and to find out how to review the *ijārah* contract on hair extension servicesat *My Dream* Salon Colomadu.

This research is a type of field research. The research data was collected through primary data sources, namely direct interviews with owners, employees, and customers. As well as documentation by collecting data that is related to the research object. Furthermore, it is analyzed with descriptive techniques with a deductive mindset, which first explains the theoretical basis of the *ijārah* contract to analyze empirical facts about hair extension services at *My Dream* Salon Colomadu.

From the results of research and analysis shows that according to *ijārah* contract review, the practice of hair extension services at *My Dream* Salon Colomadu, has fulfilled several elements of harmony and its requirements. Where the owners and customers as a person who has a contract, there is agreement between the two parties to make the lease agreement to rent this hair extension service. Furthermore, the benefits of the contract object have been known together between owners and customers. If viewed from the *ijārah* contract, the benefits that become the object of the contract must be benefits that are allowed by religion. However, what becomes the object of leasing services in *My Dream* Salon is something that is prohibited by religion, cause the *ijārah* contract to be invalid, because it does not meet one of the conditions of *ijārah*, where the owners and customers are muslim and do hair extension with other people's hair including forbidden women's jewelry, the form of real human hair.

Keywords: contract, *ijārah*, services, hair extension

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
DAFTAR ISI.....	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG AKAD *IJĀRAH* DAN *HAIR EXTENSION*

A. Akad <i>Ijārah</i>	21
-----------------------------	----

1. Pengertian <i>Ijārah</i>	21
2. Dasar Hukum <i>Ijārah</i>	23
3. Rukun <i>Ijārah</i>	24
4. Syarat Sah <i>Ijārah</i>	25
5. <i>Ujrah</i> (upah).....	27
6. Macam-macam <i>Ijārah</i>	30
7. Kewajiban dan Hak <i>Musta'jir</i> dan <i>Mu'jir</i>	30
8. Tanggung jawab ' <i>Ajir</i>	32
9. Pembatalan dan Berakhirnya <i>Ijārah</i>	34
B. <i>Hair Extension</i>	36

BAB III : PELAKSANAAN AKAD *IJĀRAH* DI *MY DREAM SALON COLOMADU*

A. Gambaran Umum <i>My Dream Salon Colomadu</i>	45
1. Latar Belakang Berdirinya <i>My Dream Salon Colomadu</i>	45
2. Fasilitas Pelayanan	46
3. Jam Kerja	48
4. Kemitraan.....	48
5. Pendapatan	48
6. Masalah yang dihadapi.....	49
B. Pelayanan Jasa <i>Hair Extension</i> di <i>My Dream Salon Colomadu</i>	49
1. Praktik <i>Hair Extension</i> di <i>My Dream Salon Colomadu</i>	49
2. Transaksi Pemasangan Rambut Sambungan di <i>My Dream Salon Colomadu</i>	51
3. Cara Membuat Rambut Sambung	52
4. Faktor Menggunakan Jasa <i>Hair Extension</i>	53
5. Dampak Penggunaan <i>Hair Extension</i>	54
6. Pengupahan di <i>My Dream Salon Colomadu</i>	54

BAB IV : ANALISIS AKAD *IJĀRAH* TERHADAP JASA LAYANAN *HAIR EXTENSION* DI *MY DREAM SALON COLOMADU*

A. Analisis Praktik Jasa Layanan <i>Hair Extension</i> di <i>My Dream</i> Salon Colomadu	56
B. Analisis Tinjauan Akad <i>Ijārah</i> Terhadap Jasa Layanan <i>Hair Extension</i> di <i>My Dream</i> Salon Colomadu.....	57

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman membuat teknologi juga semakin canggih. Memiliki rambut yang indah bukanlah hal yang mustahil lagi. Strategi yang sering dilakukan para wanita maupun pria adalah dengan menggunakan wig atau rambut palsu. Kita sering mendengar bahwa rambut bagi wanita adalah mahkota. Syariat Islam menghendaki agar manusia, laki-laki maupun perempuan memperindah diri. Islam menjaga fitrah perempuan dari kekhususan ciri kewanitaan, maka membolehkan mereka menghias diri, laki-laki berhias dengan pakaian dan wangi-wangian, adapun perempuan yang auratnya adalah seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangan, menurut kebanyakan fuqaha', maka Allah memberikan keleluasaan kepada mereka dan mensyaritakan baginya untuk berhias diri, asal tetap berpegang pada keserasian dan tidak berlebihan atau melewati batas.¹

Rambut yang tumbuh dikepala adalah salah satu nikmat Allah yang diberikan kepada kita. Berbicara tentang berhias diri, banyak cara-cara yang ditempuh salah satunya adalah dengan memakai rambut palsu. Pemakaian rambut palsu adalah salah satu pilihan untuk membuat kepercayaan diri

¹ Khalillurrahman El-Mahfani, "*Semua Perempuan Calon Penghuni Surga*" dikutip dari <https://books.google.co.id/berhias+diri+pada+keserasian+dan+tidak+berlebihan+dalam+islam&source=urce> diakses 12 Mei 2019.

meningkat. Selain ditujukan untuk kepentingan estetika, pemakaian rambut palsu juga terkadang ditujukan untuk alasan medis.²

Namun, saat ini menyambung rambut atau mengenakan rambut palsu bagi kalangan perempuan sudah merupakan hal yang tidak asing lagi. Bahkan tak jarang mereka banyak yang memakai rambut palsu untuk *trend mode* yang sedang berkembang. Namun orang lain menggunakan rambut palsu bukan hanya untuk tujuan estetika, tetapi sebagai bagian dari tradisi atau mandat dari profesi mereka.³

Dalam bermuamalah hukum Islam mengajarkan setiap pemeluknya untuk selalu berusaha mencari karunia Allah dengan cara yang baik, jujur dihalalkan dan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Hal ini bertujuan agar muamalah tersebut berjalan dengan baik atau sah dan segala tindakannya jauh dari kerusakan yang tidak dibenarkan.⁴ Selain itu dalam hal bermuamalah dianjurkan sesama manusia agar saling tolong menolong dalam hal kebaikan, seperti dalam firman Allah SWT surat al-Ma'idah (5) ayat : 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالنَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”⁵ (Q.S. Al- Ma'idah : 2)

² Kevin Adrian referensi: “Mayo Clinic (2018). *Chemotherapy and hair loss: What to expect during treatment*” dikutip dari <http://alodokter.com/alasan-memakai-rambut-palsu-dan-cara-merawatnya> diakses 12 Mei 2019.

³Veracious, referensi: “Pengertian Rambut Palsu” dikutip dari http://id.m.wikipedia.org/wiki/Rambut_palsu diakses 4 Maret 2019.

⁴ As-Sayyid Sahiq, *Fiqh as-Sunnah*, jilid V. cet. Ke-1 (Jakarta: Darul Fath, 2004), hlm.12.

⁵ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Publishing, 2011), hlm. 48.

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menyuruh umat manusia untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan ketaqwaan, dan sebaliknya Allah SWT melarang umat manusia untuk saling tolong-menolong dalam melakukan perbuatan dosa dan pelanggaran. Sebagaimana halnya bahwa hakikat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dan membutuhkan bantuan orang lain.⁶ Salah satu yang termasuk dalam kategori tolong-menolong dalam bermuamalah adalah *al-ijārah*.

Menurut Amir Syarifuddin *al-ijārah* secara sederhana dapat diartikan dengan akad atau transaksi manfaat atau jasa dengan imbalan tertentu. Bila yang menjadi objek transaksi itu adalah manfaat atau jasa dari suatu benda disebut *al-ijārah al-‘ain*, seperti sewa-menyewa rumah untuk ditempati, bila yang menjadi objek transaksi manfaat atau jasa dari tenaga seseorang disebut dengan *al-ijārah ad-dzimah* atau upah mengupah, seperti upah mengetik skripsi, sekalipun objeknya berbeda keduanya dalam konteks fiqh disebut *Al-Ijārah*.⁷ *Al-Ijārah* merupakan muamalah yang telah disyariatkan dalam Islam. Hukum asalnya menurut jumhur ulama’ adalah mubah atau boleh bila dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh syariat berdasarkan ayat Alquran, Hadis-hadis Nabi, dan ketetapan Ijma’ Ulama’.⁸

⁶ Hamzah Yaqub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), cet. 2 hlm. 319.

⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 216.

⁸ Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqih al-Islami wa Adillatuhu*, jilid V, cet. Ke-8. (Damaskus: Dar Al-Fiqr Al-Mua’ssim, 2005), hlm. 3801.

Adapun dasar hukum tentang kebolehan *Ijārah* adalah surat al-Thalaq (65) ayat 6 yang berbunyi:⁹

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ ۚ

Artinya: “kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya”.¹⁰ (Q.S Al-Thalaq : 6)

Ajaran Islam yang ada dalam Al-Quran dan hadis telah terang-terangan memperbolehkan akad sewa menyewa (*ijārah*), karena pada dasarnya setiap umat manusia akan saling membutuhkan antara satu sama lain. Dalam realitanya, perkembangan praktik sewa menyewa sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan masyarakat, baik di pedesaan maupun di perkotaan, salah satu bentuk sewa menyewa yang cukup menarik yang berhasil penulis temui adalah jasa layanan *hair extension* (sambung rambut), antara kedua belah pihak (pemilik jasa dan penyewa jasa) terikat dalam sewa jasa.¹¹

Hair extension (sambung rambut) merupakan teknik penyambungan rambut yang dilakukan dengan menggunakan *polymer microtien* (lem khusus rambut). Ada dua macam *hair extension*, yaitu *hair synthetic* (rambut palsu atau tiruan) dan *human hair* (rambut asli manusia).¹² Saat ini banyak sekali salon-salon yang menyediakan jasa pemasangan *hair extension* (sambung rambut) salah satunya adalah *My Dream Salon*.

⁹ Q.S. Al-Thalaq ayat 6

¹⁰ Mushaf Madinah, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 559.

¹¹ Ike, Pemilik *My Dream Salon*, Wawancara Pribadi, 1 Maret 2019.

¹² Khanza Safitra, “*Hukum Memakai Rambut Sambung*” dikutip dari <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-memakai-rambut-sambung-dalam-islam/amp> diakses 13 Mei 2019.

My Dream Salon merupakan salon kecantikan yang beralamat di jalan Pakel 59 Bonaran, Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Didirikan oleh pasangan suami istri yang bernama Nurhadi (suami) dan Ike (istri). Saat ini *My Dream Salon* telah memiliki dua orang pegawai tetap, dan untuk bulan-bulan tertentu biasanya terdapat dua pegawai tambahan dari sekolah kejuruan yang bekerjasama dengan salon untuk melakukan praktik magang. Salon ini menyediakan berbagai jasa perawatan rambut dan tubuh, diantaranya yaitu potong rambut, cuci *blow*, *smoothing*, keriting, *hair extension*, perawatan kuku *menicure-pedicure*, perawatan totok wajah dan spa, dan masih banyak lagi.¹³ Dan salah satu yang menjadi daya tarik penulis untuk mengkaji yaitu tentang praktik *hair extension* dimana objek yang digunakan untuk sambung rambut adalah rambut asli manusia, serta diketahui bahwa pemberi jasa dalam hal ini pemilik salon dan penerima jasa yaitu pelanggan salon adalah kalangan muslim, lantas bagaimana hukumnya terhadap praktik jasa *hair extension* di salon tersebut.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman dalam hal bermu'amalah sekarang ini sangat beragam cara orang memberikan upah dengan syarat-syarat tertentu dan level kesulitan tertentu. Dengan adanya *trend hair extension* ini apakah pengupahan sambung rambut (*hair extension*) diperbolehkan dalam hukum Islam yang didasari dengan fikih muamalah. Disamping itu dalam pandangan Islam harta itu bukan tujuan tetapi adalah alat untuk menyempurnakan kehidupan dan alat untuk mencapai keridhaan Allah.

¹³ Ike, Pemilik *My Dream Salon*, *Wawancara Pribadi*, 1 Maret 2019.

Dalam skripsi ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah objek akad sewa jasa yang dilakukan oleh pemilik salon, yaitu sambung rambut (*hair extension*), karena dalam *ijārah* telah disebutkan salah satu syarat sahnya sewa menyewa adalah sesuatu yang diperbolehkan oleh agama. Dengan adanya fenomena ini, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang hal ini, oleh karena itu penulis membuat skripsi yang berjudul **"Tinjauan Akad *Ijārah* Terhadap Jasa Layanan *Hair Extension* (Studi Kasus di *My Dream Salon Colomadu*)."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan judul “Tinjauan *Ijārah* Terhadap Jasa Layanan *Hair Extension* (Studi Kasus di *My Dream Salon Colomadu*)”, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik jasa layanan *hair extension* di *My Dream Salon Colomadu*?
2. Bagaimana tinjauan *ijārah* terhadap jasa layanan *hair extension* di *My Dream Salon Colomadu*?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada judul dan permasalahan dalam penulisan ini, maka dapat dikemukakan tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui praktik jasa layanan *hair extension* di *My Dream Salon Colomadu*.

2. Untuk mengetahui tinjauan *ijārah* terhadap jasa layanan *hair extension* di *My Dream* Salon Colomadu.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumbangan pemikiran dalam Hukum Islam khususnya ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah).

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan manfaat bagi:

1. Penulis
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di IAIN Surakarta.
 - b. Memberikan gambaran tentang tinjauan hukum Islam terhadap jasa layanan *hair extension* di *My Dream* Salon.
 - c. Pemenuhan untuk syarat meraih gelar Sarjana Hukum pada Program Strata I Hukum Ekonomi Syariah.

2. Bagi *My Dream* Salon

Diharapkan dari penulisan ini akan menghasilkan suatu masukan pemikiran yang bermanfaat untuk *My Dream* Salon.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmiah di perpustakaan IAIN Surakarta.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bahan referensi untuk menyempurnakan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang sifatnya sejenis dan ingin melakukan penelitian mengenai jasa layanan *hair extension*.

E. Kerangka Teori

1. Akad *Ijārah*

Ijārah dalam Syariat adalah akad atas manfaat dengan imbalan.¹⁴ Sedangkan Idris Ahmad dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Syafi'i* berpendapat bahwa *ijārah* berarti upah-mengupah. Kamaluddin A. Marzuki berpendapat bahwa *ijārah* semakna dengan sewa-menyewa.¹⁵

Ijārah terbagi menjadi dua, yaitu *Ijārah* terhadap benda atau sewa menyewa, dan *Ijārah* atas pekerjaan atau upah mengupah.¹⁶ Dalam hal *Ijārah* menyewa benda bisa sewa mobil, atau jasa angkut alat *fotocopy* dan bisa juga bagi para pedagang menyewa ruko, kamar, rumah, akan tetapi tidak boleh menyewakan hal-hal yang dilarang/diharamkan, sedangkan dalam jasa pihak yang menyewakan mencarikan seorang/beberapa orang untuk dipekerjakan seperti menjahit baju, membangun rumah.

Dalil yang mengenai *Ijārah* sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an At-Thalaq ayat 6:

¹⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Depok: Keira Publising, 2015), hlm. 119.

¹⁵ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 113.

¹⁶ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm. 133.

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ ۚ

yang artinya: “...kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya...” (Q.S. At-Thalaq ayat 6).¹⁷

Sedangkan di dalam hadits: Dari Ibnu Umar Rasulullah saw bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَفُهُ¹⁸

“berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibn Majah).¹⁹

Fatwa DSN MUI No: 09/DSN-MUI/IV/2000 menetapkan mengenai rukun *Ijārah* yang harus terpenuhi, yaitu:²⁰

- a. Sighat *Ijārah*, yaitu Ijab dan Kabul berupa pernyataan dari kedua belah pihak yang berakad (berkontrak), baik secara verbal atau dalam bentuk lain.
- b. Pihak-pihak yang berakad (kontrak): terdiri atas pemberi sewa/pemberi jasa, penyewa/pengguna jasa.
- c. Objek akad *ijārah* adalah manfaat barang dan sewa, atau manfaat jasa dan upah.

Sedangkan syarat-syarat dari *Ijārah* adalah:²¹

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 188.

¹⁸ Sunan Ibn Majah, *Book of Chapters on Pawning*, vol. 3 Hadith 2443.

¹⁹ Abi Abdullah Muhammad ibn Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, juz 2, hlm. 817.

²⁰ Imam Mustofa, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 105.

²¹ Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 154.

- a. Kedua belah pihak yang berakad menyatakan kerelaan untuk melakukan akad *ijārah*;
- b. Manfaat yang menjadi objek *ijārah* harus diketahui secara sempurna, sehingga tidak muncul perselisihan di kemudian hari;
- c. Penyewa barang berhak memanfaatkan barang sewaan tersebut, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain dengan cara menyewakan atau meminjamkan;
- d. Objek *ijārah* dalam bentuk jasa atau tenaga orang lain (*ijārah ‘ala al-‘amal*), bukan merupakan suatu kewajiban individual (*fardhu ‘ain*) bagi orang tersebut seperti shalat atau puasa;
- e. Objek dalam bentuk barang merupakan sesuatu yang dapat disewakan;
- f. Imbalan sewa atau upah harus jelas, tertentu, dan bernilai.

2. *Hair Extension*

Hair extension (sambung rambut) merupakan teknik penyambungan rambut yang dilakukan dengan menggunakan *polymer microtitan* (lem khusus rambut). Ada dua macam *hair extension*, yaitu *hair synthetic* (rambut palsu atau tiruan) dan *human hair* (rambut asli manusia).²²

²²Khanza Safitra, “*Hukum Memakai Rambut Palsu*” dikutip dari <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-memakai-rambut-sambung-dalam-islam/amp> diakses 13 Mei 2019.

Terdapat dua jenis cara pemasangan *hair extension* yang biasanya digunakan, yaitu.²³

- a. Cara pertama adalah dengan *clip on*. Dengan cara ini, rambut tambahan bisa dipasang dan dilepas dengan mudah. Biasanya menawarkan harga lebih murah karena menggunakan rambut sintetis.
- b. Cara kedua adalah dengan *fusion extension*. Cara inilah yang lebih mahal karena menggunakan rambut asli orang lain, lebih rumit pengerjaannya, namun dengan hasil yang lebih awet.

Menyambung rambut pada dasarnya dilarang dalam hukum Islam, karena mengakibatkan unsur *zuur* (penipuan) dan *taghyiir alkhilqoh* (merubah ciptaan Allah) dan tidak menghormati atas bagian tubuh rambut orang lain sedang Islam benci sekali terhadap perbuatan menipu dan tidak menerima karya Allah, karenanya Nabi Muhammad SAW melarang perbuatan ini.²⁴

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ.²⁵

Artinya: dari Ibnu Umar bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah melaknat wanita yang menyambung rambut." (HR. An-Nasa'i)

Hukum rambut palsu (wig) yaitu :²⁶

²³Irasdeska, "Cara Merawat Rambut Extension" dikutip dari <https://klinikkecantikan.co.id/perawatan/rambut/cara-merawat-rambut-extension/amp> diakses 13 Mei 2019.

²⁴Masaji Antoro, dkk (Eds. Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB), *Buku Tanya Jawab Keagamaan Ala Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB 0301. Rambut Palsu/Wig (ebook)*, (t.kp.: www.piss-ktb.com, 2013), hlm. 1068.

²⁵Sahih Sunan an-Nasaa'i, *Book 48*, Vol. 6 Hadith 5251.

- a. Kalau penyambungan itu memakai rambut najis maka hukumnya haram secara mutlak.
- b. Apabila memakai rambut yang suci maka:
 - 1.) Apabila memakai rambut manusia, maka hukum penyambungannya haram.
 - 2.) Apabila memakai rambut buatan, maka hukumnya boleh atas izin suami.

Dasar pengambilan hukum memakai rambut palsu yaitu:²⁷

- a.) Haram jika dari bulu hewan yang najis
- b.) Haram jika dari bulu hewan yang suci tapi tidak seizin suami
- c.) Haram jika berasal dari rambut manusia
- d.) Halal jika dari bulu hewan yang suci tapi dengan seizin suami

Melalui forum *Bahtsul Masa'il* ke-24 Forum musyawarah pondok pesantren (FMPP) se-Jawa Madura yang dikonsentrasikan di Pesantren Al Falah, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung secara aklamasi mengharamkan praktik sulam dan tato pada alis mata, sebagaimana kerap dilakukan oleh kaum hawa. Pengharaman penggunaan tato untuk alis mata juga disejajarkan dengan penggunaan rambut sambungan atau *hair extention*.²⁸

²⁶ Masaji Antoro, dkk (Eds. Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB), *Buku Tanya Jawab Keagamaan Ala Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB 0301. Rambut Palsu/Wig (ebook)*, (t.kp.: www.piss-ktb.com, 2013), hlm. 1068-1069.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 1067.

²⁸ M Anas, Komisi C Forum musyawarah pondok pesantren (FMPP) se-Jawa Madura Bahtsul Masa'il, "*Santri Se-Jawa Madura Haramkan Tato Alis Mata*" dikutip dari <http://www.nu.or.id/post/read/35445/santri-se-jawa-madura-haramkan-tato-alis-mata> diakses 19 Juni 2019.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk membedakan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya pada satu tema yang sama dan juga untuk mempertegas bahwa penelitian ini memang benar-benar baru dan belum ada yang meneliti supaya tidak saling tumpang tindih dalam masalah yang sama. Dan berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mengkaji antara lain:

Yuni Fatayati Rofiah, *Analisis Hukum Islam Terhadap Tradisi Tukar menukar Rambut dengan Kerupuk di Desa Sendang Rejo Kecamatan Lamongan*. (Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2015)).²⁹ Skripsi Yuni Fatayati Rofiah membahas tentang tradisi tukar menukar rambut dengan kerupuk dan analisisnya dalam Hukum Islam, sedangkan yang akan penulis bahas mengenai jasa layanan sambung rambut pada suatu salon ditinjau dari Hukum Islam.

Iwan Setyawan Warsito, *Praktik Jual Beli Rambut Sistem Gulungan Dalam Perspektif Hukum Islam*. (Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto (2017)).³⁰ Skripsi ini membahas tentang jual beli yang obyeknya tidak definitif atau masih di gulungan dalam karung sehingga dapat memicu ke dalam jual beli *gharar* dan *maisir* yang dilarang oleh agama.

²⁹ Yuni Fatayati Rofiah, “Analisis Hukum Islam Terhadap Tradisi Tukar menukar Rambut dengan Kerupuk di Desa Sendang Rejo Kecamatan Lamongan”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2015.

³⁰ Iwan Setyawan Warsito, “Praktik Jual Beli Rambut Sistem Gulungan Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Purwokerto, 2017.

Sedangkan perbedaannya dengan yang akan penulis teliti adalah obyeknya sudah jelas yaitu rambut asli manusia yang digunakan untuk *hair extension*.

Heriyanto, *Jual Beli Rambut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Salon Dianseno Beauty Treatment Jalan Ambarasri No. 332 Sleman Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).³¹ Skripsi tersebut membahas tentang pemanfaatan dari objeknya untuk jual beli perspektif Hukum Islam apakah untuk kepentingan kemaslahatan atau sebaliknya. Sedangkan perbedaannya dengan yang akan penulis teliti yaitu pemanfaatan atau menyewakan jasa pelaku usaha salon untuk sambung rambut dimana rambut manusia yang suci dijadikan sebagai obyeknya.

Nurindah Laily, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Rambut Untuk Hair Extension Pada Salon Revy*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017).³² Skripsi ini membahas tentang mekanisme dari jual beli tersebut kemudian bagaimana pandangan Islam terhadap transaksi tersebut. Sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah bentuk layanan *hair extension* itu sendiri serta bagaimana pandangan Islam dengan menggunakan akad *ijārah*.

Musyarofah, *Studi Komparatif Sewa Menyewa Dalam Hukum Islam Dan Hukum Perdata*, (Surakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta, 2009).³³ Skripsi tersebut hanya membandingkan mengenai sewa

³¹ Heriyanto, "Jual Beli Rambut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Salon Dianseno Beauty Treatment Jalan Ambarasri No. 332 Sleman Yogyakarta)", *Skripsi* tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2010.

³² Nurindah Laily, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Rambut Untuk Hair Extension Pada Salon Revy", *Skripsi* tidak diterbitkan, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2017.

³³ Musyarofah, "Studi Komparatif Sewa Menyewa Dalam Hukum Islam Dan Hukum Perdata", *Skripsi* tidak diterbitkan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta, 2009.

menyewa dalam hukum Islam dan hukum perdata, sedangkan pada penelitian penulis akan membahas mengenai sesuatu yang akan dijadikan obyek akad *ijārah* atau sewa menyewa.

Setelah melakukan penelitian terhadap beberapa karya tulis yang diantaranya telah disebutkan di atas, penyusun menyadari bahwa penelitian ini ada persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan dalam beberapa karya tulis tersebut namun dalam penelitian ini ada yang berbeda dan belum ada yang meneliti sehingga perlu untuk dilakukan penelitian. Adapun yang membedakan adalah objek kajian penelitian, lokasi penelitian dan latar belakang masalah yang ada pada salon tersebut. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang analisis akad *ijārah* dan *hair extension*. Kemudian penulis secara khusus meninjau praktik jasa layanan *hair extension* berdasarkan perspektif tinjauan akad *ijārah* yang akan diteliti di *My Dream Salon*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena dalam penelitian ini penulis turun langsung ke tempat penelitian dengan subyek penelitian *My Dream Salon Colomadu* dengan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bersifat mengembangkan teori yaitu dengan mengumpulkan data dari *My Dream Salon* yang berupa arsip, brosur, dan wawancara untuk dianalisa serta untuk mendapatkan hasil yang kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu data primer dan data sekunder :

- a. Data Primer, merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.³⁴ Data yang dapat berupa opini subjek (orang) baik secara individu maupun dalam kelompok, pendapat, pengalaman dan sikap seseorang terhadap objek penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari Ikke Nurhadi selaku pemilik salon, karyawan salon, dan konsumen sebagai narasumber di *My Dream Salon Colomadu*.
- b. Data Sekunder, sumber data dalam penelitian ini meliputi data tertulis, berupa buku, majalah, arsip, dokumentasi pribadi dan dokumen resmi.³⁵ Data sekunder pada penelitian ini berkaitan dengan jasa layanan *hair extension*.

3. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian Skripsi bertempat di *My Dream Salon Colomadu* yang beralamat di Jalan Pakel 59 Bonangan, Baturan, Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai dengan Juni 2019.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dapat memperoleh data yang akurat karena dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber data, baik sumber data primer

³⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 171.

³⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 91.

maupun data sekunder. Untuk memperoleh data-data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan yakni suatu penggalan data dengan cara mengamati gejala yang diteliti.³⁶ Dalam hal ini penulis mengamati praktik akad *ijārah* sambung rambut yang ada di *My Dream Salon* Colomadu.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.³⁷ Apabila wawancara bertujuan untuk mendapatkan keterangan atau untuk keperluan informasi maka individu yang menjadi sasaran wawancara adalah informan. Pada wawancara ini yang terpenting adalah memilih orang-orang yang tepat dan memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang ingin kita ketahui.³⁸ Dalam hal ini penulis akan terjun ke lapangan yakni di *My Dream Salon* Jalan Pakel 59 Bonaran, Colomadu.

³⁶ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), 70.

³⁷ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian cetakan Kesepuluh*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 83.

³⁸ Burhan Ashsofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 97.

Wawancara dilakukan langsung dengan bapak Nurhadi dan ibu Ikke selaku pemilik salon, karyawan salon, dan khususnya penyewa jasa (konsumen) di salon tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹ Metode dokumentasi juga dipakai untuk menelusuri data historis. Data yang dipakai berupa dokumen gambar (brosur), dan tabel harga penjualan *hair extension* yang ada pada *My Dream Salon*.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain.⁴⁰ Analisa data yang digunakan peneliti untuk menganalisis data-data yang diperoleh dilakukan secara kualitatif dengan metode deduktif. Analisa deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu teori dan menghubungkan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan teori tersebut.⁴¹ Analisa tersebut adalah

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 239.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 244.

⁴¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 244.

dengan melihat kesesuaian antara teori akad *ijārah* dengan praktik jasa layanan *hair extension* di lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan agar penyusunan penelitian terarah sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam penelitian ini terbagi atas lima bab, dari lima bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab, dimana antara satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai pembahasan yang utuh. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan beberapa masalah yang akan diteliti menjadi latar belakang masalah. Dari beberapa masalah tersebut maka dapat disimpulkan menjadi rumusan masalah. Dengan demikian dalam penelitian ini juga memiliki beberapa tujuan penelitian. Sehingga dapat memberikan manfaat penelitian bagi pembaca. Dalam hal penelitian penulis menggunakan beberapa teori yang disusun menjadi kerangka teori. Kemudian untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka disusun tinjauan pustaka untuk mempertegas ruang lingkup penelitian ini. Dalam menganalisis pembahasan dalam penelitian menggunakan metode penelitian untuk mengetahui jenis penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Selanjutnya dibuat sistematika penulisan agar mempermudah penulis dalam melakukan penulisan hasil dari penelitian ini.

BAB II Teori Akad *Ijārah* dan *Hair Extension*, berisi mengenai gambaran umum tentang akad *ijārah* dan *hair extension*, yaitu pengertian *ijārah*, dasar hukum *ijārah*, rukun dan syarat *ijārah*, *ujrah* (upah), macam-macam *ijārah*, kewajiban dan hak *mus'tajir* dan *mu'jir*, tanggung jawab *'ajir*, berakhirnya akad *ijārah*, dan teori *hair extension* (sambung rambut).

BAB III Pelaksanaan Akad *Ijārah* di *My Dream Salon* Colomadu, membahas mengenai pelaksanaan akad *ijārah*, yang meliputi latar belakang berdirinya, jenis pelayanan jasa, karyawan, definisi *hair extension*, asal rambut yang digunakan untuk *hair extension*, jenis kualitas rambut, praktik sewa jasa, upah sewa jasa, serta faktor menggunakan jasa *hair extension*.

BAB IV Analisis Akad *Ijārah* Terhadap Jasa Layanan *Hair Extension* Di *My Dream Salon* Colomadu, dalam bab ini membahas mengenai analisis praktik jasa layanan *hair extension* di *My Dream Salon* Colomadu dan analisis tinjauan akad *ijārah* terhadap jasa layanan *hair extension* di *My Dream Salon* Colomadu, dalam bab ini akan dipaparkan hasil data yang diperoleh baik dari sudut pustaka maupun dari hasil penelitian lapangan. Peneliti mengemukakan kajian analisis hukum Islam teori *ijārah* terhadap jasa layanan *Hair Extension* di *My Dream Salon* Colomadu.

BAB V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan penelitian yang akan memaparkan tentang kesimpulan serta saran yang membangun bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG AKAD *IJĀRAH* DAN *HAIR EXTENSION*

A. Akad *Ijārah*

1. Pengertian *Ijārah*

Salah satu bentuk kegiatan manusia dalam lapangan muamalah ialah *ijārah*. Lafal *al-ijārah* dalam bahasa Arab berarti upah, sewa, jasa atau imbalan. Karena itu, lafal *ijārah* mempunyai pengertian umum yang meliputi upah atas pemanfaatan sesuatu benda atau imbalan sesuatu kegiatan, atau upah karena melakukan sesuatu aktivitas. Misal adanya seseorang seperti A, bekerja pada B dengan perjanjian bahwa B akan membayar sejumlah imbalan.¹

Secara etimologi, *ijārah* adalah (*bai' al-manfa'ah*) artinya menjual manfaat, demikian pula artinya menurut terminologi *syara'*. Dibawah ini juga akan dikemukakan definisi *ijārah* menurut pendapat beberapa ulama fiqh sebagaimana dinukil dalam beberapa buku berbahasa Indonesia:

Ulama Hanafiyah:

عقد على المنافع بعوض

Artinya: “Akad atas suatu kemanfaatan dengan pengganti”.²

Ulama Syafi'iyah:

عقد على منفعة مقصودة معلومة قابلة للبذل والإباحة بعوض معلوم

¹ Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 29.

² Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 121.

Artinya: “Akad atas suatu kemanfaatan yang mengandung maksud tertentu dan mubah, serta menerima pengganti atau kebolehan dengan pengganti tertentu”.³

Ulama Malikiyah dan Hanabilah:

تمليك منافع شيء مباحة مدة معلومة

Artinya: “Menjadikan milik suatu kemanfaatan yang mubah dalam waktu tertentu dengan pengganti”.⁴

Ada yang menerjemahkan *ijārah* sebagai jual beli jasa (upah-mengupah), yakni mengambil manfaat tenaga manusia, ada pula yang menerjemahkan sewa-menyewa yakni mengambil manfaat dari barang.⁵

Pada pembahasan ini penulis membagi *ijārah* menjadi dua bagian, yaitu *ijārah* jasa dan *ijārah* atas benda.⁶ Dalam arti luas, *ijārah* bermakna suatu akad yang berisi penukaran manfaat sesuatu dengan jalan memberikan imbalan dalam jumlah tertentu. Hal ini sama artinya dengan menjual manfaat dalam jumlah tertentu. Hal ini sama artinya dengan menjual manfaat sesuatu benda, bukan menjual ‘ain dari benda itu sendiri. Dengan istilah lain akad *ijārah* merupakan bentuk transaksi yang dilakukan dengan pengambilan manfaat dengan balasan berupa imbalan.⁷ Misalnya suatu rumah milik C, dimanfaatkan oleh D untuk di tempati. D membayar kepada C dengan sejumlah bayaran sebagai imbalan pengambilan manfaat atas rumah itu.

³ Rachmat Syafe’i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hlm. 121.

⁴ *Ibid.*, hlm. 122.

⁵ *Ibid.*

⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah terj. Ahmad Dzulfikar dan Muhammad Khoirurrijal*,

(Depok: Keira Publishing, 2015), hlm. 119.

⁷ *Ibid.*

2. Dasar Hukum *Ijārah*

Para ulama *fiqh* mengatakan bahwa yang menjadi dasar dibolehkannya akad *al-ijārah* diantara sebagai berikut:

- a. Firman Allah dalam surat Az-Zukhruf ayat 32 yang berbunyi:⁸

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْخًا

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain . . . (Q.S. Az-Zukhruf: 32)⁹

- b. Firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 26-27 yang berbunyi:¹⁰

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ
الْأَمِينُ قَالَ إِنِّي أَرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي
ثَمَانِي جَجَج ۖ فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ ۖ وَمَا أَرِيدُ أَنْ أَشُقَّ
عَلَيْكَ ۚ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: "Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". Berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang baik".(Q.S. Al-Qashash:26-27)¹¹

⁸ Q.S. Az-Zukhruf 32

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hlm. 491.

¹⁰ Q.S. Al-Qashash 26-27

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hlm. 388.

- c. Hadits Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, yang berbunyi:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ¹²

Artinya: “Berikanlah upah/jasa kepada orang yang kamu pekerjaan sebelum kering keringat mereka.” (HR. Abu Ya’la, Ibnu Majah, ath-Tahbrani, dan at-Tarmidzi).¹³

3. Rukun *Ijārah*

Menurut ulama Hanafiyah bahwa rukun *ijārah* hanya terdiri dari ijab dan kabul. Karena itu akad *ijārah* sudah dianggap sah dengan adanya ijab kabul tersebut, baik dengan lafadh *ijārah* atau lafadh yang menunjukkan makna tersebut.¹⁴ Sedangkan menurut jumhur ulama rukun *ijārah* terdiri dari:¹⁵

- a. ‘*Aqid* (orang yang berakad yaitu *Mu’jir* dan *Musta’jir*)
- b. *Sighat Akad* (ijab dan kabul)
- c. *Ujrah* (upah)
- d. *Ma’qud ‘Alaih* (objek sewa atau manfaat)

4. Syarat Sah *Ijārah*

Adapun syarat-syarat akad *ijārah* adalah sebagai berikut:

¹² Sunan Ibn Majah, *Book of Chapters on Pawning*, vol. 3 Hadith 2443.

¹³ Nasrun Haroen, *Fiqh*, hlm. 231.

¹⁴ Qamarul Huda, *Fiqh*, hlm. 80.

¹⁵ Rachmat Syafe’i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 124.

- a. Untuk kedua orang yang berakad (*al-muta'qidain*), menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabilah, disyaratkan telah *balig* dan berakal. Oleh sebab itu, apabila orang yang belum atau tidak berakal, seperti anak kecil dan orang gila, menyewakan harta mereka atau diri mereka (sebagai buruh), menurut mereka, *ijārah*nya tidak sah. Akan tetapi, ulama Hanafiyah dan Malikiyah berpendapat bahwa kedua orang yang berakad itu tidak harus mencapai usia *balig*, tetapi anak yang telah *mumayyiz* pun boleh melakukan akad *ijārah*. Namun, mereka mengatakan, apabila seorang anak yang *mumayyiz* melakukan akad *ijārah* terhadap harta atau dirinya, maka akad itu baru dianggap sah apabila disetujui oleh walinya.¹⁶
- b. Kedua belah pihak yang berakad menyatakan kerelaannya untuk melakukan akad *ijārah*. Apabila salah seorang di antaranya terpaksa melakukan akad itu, maka akadnya tidak sah. Hal ini berdasarkan kepada firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”(Q.S. AnNisa:29)¹⁷

¹⁶ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* , hlm. 232.

¹⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, . . . , hlm. 83.

c. Manfaat yang menjadi objek *ijārah* harus diketahui secara sempurna, sehingga tidak muncul perselisihan di kemudian hari. Apabila manfaat yang akan menjadi objek *ijārah* itu tidak jelas, maka akadnya tidak sah. Kejelasan manfaat itu dapat dilakukan dengan menjelaskan jenis manfaatnya, pembatasan waktu, atau menjelaskan jenis pekerjaan jika *ijārah* atas pekerjaan atau jasa seseorang.¹⁸

1) Penjelasan jenis pekerjaan

Penjelasan tentang jenis pekerjaan sangat penting dan diperlukan ketika menyewa orang untuk bekerja sehingga tidak terjadi kesalahan atau pertentangan.

2) Penjelasan waktu kerja

Dalam transaksi *ijārah* harus disebutkan jangka waktu pekerjaan itu yang dibatasi oleh jangka waktu berlakunya perjanjian atau selesainya pekerjaan tertentu. Selain itu, harus ada juga perjanjian waktu bekerja bagi *mu'ajir*.

3) Gaji kerja

Disyaratkan juga honor transaksi *ijārah* tersebut jelas, dengan bukti dan ciri yang bisa menghilangkan ketidakjelasan. Kompensasi transaksi *ijārah* boleh tunai, dan boleh juga tidak, dengan syarat harus jelas.¹⁹

¹⁸ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*,, hlm. 126.

¹⁹ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 229.

- d. Barang harus dapat memenuhi secara syara'. Oleh sebab itu ulama sepakat menyatakan tidak boleh menyewa seseorang untuk membunuh orang lain (pembunuh bayaran), dan orang Islam tidak boleh menyewakan rumah kepada orang non muslim untuk dijadikan tempat ibadah mereka. Menurut mereka, objek sewa menyewa dalam contoh diatas termasuk maksiat, sedangkan kaidah fiqh menyatakan: sewa menyewa dalam masalah maksiat tidak boleh.²⁰
- e. Tidak menyewa untuk pekerjaan yang diwajibkan kepadanya. Diantara contohnya adalah menyewa orang untuk shalat fardu, puasa, dll. Juga dilarang menyewa istri sendiri untuk melayaninya sebab hal itu merupakan kewajiban istri.²¹

5. *Ujrah* (upah)

Kata *ujrah* secara bahasa berarti mengupah, sedangkan secara syara' adalah akad untuk mendapatkan materi yang diduga kuat dapat diperoleh.²²

Istilah *ujrah* dalam kehidupan sehari-hari diartikan oleh *fuqaha* yaitu memberi upah kepada orang lain yang dapat menemukan barangnya yang hilang atau mengobati orang yang sakit atau menggali sumur sampai memancarkan air atau seseorang menang dalam suatu kompetisi. Jadi *ujrah* tidak terbatas pada barang yang hilang akan tetapi dapat setiap pekerjaan yang dapat menguntungkan seseorang.

Terdapat rukun yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan *ujrah*, yaitu:²³

²⁰ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* , hlm. 233.

²¹ *Ibid.*

²² Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 333.

- a. Lafal, mengandung arti izin kepada yang akan bekerja.
- b. Orang yang menjanjikan memberikan upah.
- c. Pekerjaan.
- d. Upah harus jelas.

Untuk sahnya *ijārah*, sesuatu yang dijadikan sebagai upah atau imbalan harus memenuhi syarat berikut:²⁴

- a. Upah berupa benda yang diketahui yang dibolehkan memanfaatkannya (*mal mutaqawwim*).
- b. Sesuatu yang berharga atau dapat dihargai dengan uang sesuai dengan adat kebiasaan setempat.
- c. Upah/imbalan tidak disyaratkan dari jenis yang di akadkan misalnya sewa rumah dengan sebuah rumah.

Terhadap imbalan ada beberapa ketentuan dalam hal menerima atau memberikan:²⁵

²³ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 129.

²⁴ Rozalinda, *Fiqh Muamalah dan Aplikasinya Pada Perbankan Syariah*, Cet 1, (Padang: Hayfa Press, 2005), hlm. 107.

²⁵ Yulia Andriani, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kepemilikan Benang Pada Akad Ijarah Antara Pemilik Dengan Pengrajin Sulaman" (*Skripsi*), (Padang: IAIN IB, 2009), hlm. 34.

- a. Imbalan atau upah tersebut hendaknya disegerakan pembayarannya.
- b. Mesti ada kejelasan berapa banyak yang diterima sehingga kedua belah pihak akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari.
- c. Imbalan atau upah dapat diberikan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama. Apakah diberikan seluruhnya atau selesai waktunya. Ini semua tergantung kebiasaan yang terjadi pada masyarakat asalkan tidak ada yang terzalimi terhadap upah yang akan diterima.
- d. Imbalan atau upah benar-benar memberikan manfaat baik berupa barang atau jasa, sesuai dengan ketentuan yang disepakati bersama sehingga kedua belah pihak saling merasa puas dan tidak ada yang merasa dirugikan satu sama lainnya. Maksudnya, terhadap semua kesepakatan yang telah dibuat oleh kedua belah pihak tersebut memang mesti ditunaikan.
- e. Upah atau imbalan mesti berupa benda yang diketahui dan diperbolehkan memanfaatkannya.

6. Macam-Macam *Ijārah*

Dilihat dari segi objeknya, para ulama fiqh membaginya menjadi dua macam, yaitu: yang bersifat manfaat dan yang bersifat pekerjaan (jasa). *Ijārah* yang bersifat manfaat, umpamanya adalah sewa menyewa rumah, toko,

kendaraan, pakaian, dan perhiasan. Apabila manfaat itu merupakan manfaat yang dibolehkan *syara'* untuk dipergunakan, maka para ulama fiqh sepakat menyatakan boleh dijadikan objek sewa menyewa.²⁶

Ijārah yang bersifat pekerjaan adalah dengan cara mempekerjakan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. *Ijārah* seperti ini menurut para ulama fiqh hukumnya boleh apabila jenis pekerjaan itu jelas, seperti buruh bangunan, tukang jahit, dan buruh pabrik. *Ijārah* seperti ini ada yang bersifat pribadi (*ijārah Khash*), seperti menggaji seorang pembantu rumah tangga dan ada yang bersifat serikat (*Ijārah Mushtarik*), yaitu seseorang atau sekelompok orang yang menjual jasanya untuk kepentingan orang banyak, seperti buruh pabrik, dan tukang jahit. Kedua bentuk *ijārah* terhadap pekerjaan ini (buruh, tukang, dan pembantu), menurut para ulama fiqh hukumnya boleh.²⁷

7. Kewajiban dan Hak *Musta'jir* dan *Mu'jir*

Berikut ini disebutkan kewajiban dan hak-hak *musta'jir* dan sekaligus kewajiban dan hak-hak *mu'jir*, yaitu sebagai berikut:

Kewajiban *Musta'jir*:

a. Mengerjakan sendiri pekerjaan yang diperjanjikan

'*Ajir khash* tidak boleh menyerahkan pekerjaan kepada orang lain, sebab perjanjian itu tertuju kepada macam pekerjaan saja. Berbeda halnya dengan '*ajir mushtarik* bila dalam perjanjian tidak terdapat syarat bahwa pekerjaan dimaksud harus dilakukan sendiri oleh

²⁶ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 132.

²⁷ Nasrun Haroen, *Fiqh*, hlm. 236.

musta'jir yang bersangkutan, ia dapat mewakili kepada orang lain atas tanggung jawabnya, karena yang menjadi objek dalam perjanjian tersebut adalah pekerjaan yang dimaksud.²⁸

- b. Benar-benar bekerja dalam waktu yang telah ditentukan.

Pekerja diwajibkan agar bekerja benar-benar pada waktu yang diperjanjikan terutama yang menyangkut manfaat kerja yang diperoleh dengan ketentuan waktu. Namun dalam hal *ijārah* yang hanya diharuskan menyebutkan takaran pekerjaan saja, maka tidak diharuskan menentukan waktunya.²⁹

- c. Mengerjakan pekerjaan dengan tekun, cermat dan teliti.

Dalam melakukan pekerjaan selain dengan keikhlasan, pekerja juga dituntut untuk bekerja dengan tekun, cermat dan teliti agar berhasil dalam pekerjaannya.

- d. Menjaga keselamatan barang yang dipercayakan kepadanya untuk dikerjakan.

Sesuatu yang telah diberikan oleh *mu'jir* kepada *musta'jir* dengan kepercayaan merupakan amanah bagi *musta'jir*, akan tetapi amanah ini akan berubah menjadi tanggung jawab apabila dalam keadaan tidak menjaganya, dirusak dengan sengaja dan menyalahi pesanan penyewa.³⁰

Kewajiban pihak penyewa:

²⁸ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*,, hlm. 135.

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ *Ibid.*,

1. Membayar harga sewa pada waktu yang telah ditentukan
2. Memakai barang yang disewakan sebagaimana pemilik rumah yang baik sesuai dengan tujuan yang diberikan pada barang itu menurut perjanjian sewanya.³¹

Pada praktiknya di lapangan yang berperan sebagai penyewa adalah pelanggan *My Dream* salon, dan yang berperan menjadi pemberi jasa yaitu bapak Nurhadi dan ibu Ikke selaku pemilik *My Dream* salon.

8. Tanggung jawab '*Ajir*'

Apabila orang yang dipekerjakan itu bersifat pribadi, maka seluruh pekerjaan yang ditentukan untuk dikerjakan menjadi tanggung jawabnya. Akan tetapi, para ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa apabila objek yang dikerjakannya itu rusak ditangannya, bukan karena kelalaian dan kesengajaan, maka ia tidak boleh dituntut ganti rugi. Apabila kerusakan itu terjadi atas kesengajaan atau kelalaiannya, maka menurut para ulama fiqh, ia wajib membayarganti rugi. Misalnya, sebuah piring terjatuh dari tangan pembantu rumah tangga ketika mencucinya. Dalam kasus seperti ini, menurut kesepakatan para ulama fiqh, pembantu itu tidak boleh dituntut ganti rugi karena pecahnya piring itu bukan disengaja atau karena kelalaiannya.³²

Penjual jasa untuk kepentingan orang banyak, seperti tukang jahit dan buruh pabrik, apabila melakukan suatu kesalahan sehingga pakaian yang diperbaiki itu rusak, maka para ulama fiqh berbeda dalam masalah ganti rugi

³¹ Subekti, *Hukum Perjanjian*, (Jakarta: 1982), hlm. 91.

³² Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 334.

terhadap kerusakan itu. Imam Abu Hanifah, Zufar ibn Huzail, ulama Hanabilah dan Syafi'iyah berpendapat bahwa apabila kerusakan itu bukan karena unsur kesengajaan dan kelalaian tukang jahit itu, maka ia tidak dituntut ganti rugi barang yang rusak itu.³³

Abu Yusuf dan Muhammad ibn Al-Hasan asy-Syaibani, keduanya sahabat Abu Hanifah, dan salah satu riwayat dari Imam Ahmad ibn Hanbal berpendapat bahwa penjual jasa untuk kepentingan umum bertanggung jawab atas kerusakan barang yang sedang ia kerjakan, baik dengan sengaja maupun tidak, kecuali kerusakan itu diluar batas kemampuannya untuk menghindari, seperti banjir besar atau kebakaran. Ulama Malikiyah berpendapat bahwa apabila sifat pekerjaan itu membekas pada barang yang dikerjakan, seperti *clean* dan *laundry*, juru masak, dan buruh angkat (kuli), maka baik sengaja maupun tidak sengaja, segala kerusakan yang terjadi menjadi tanggung jawab mereka dan wajib diganti.³⁴

9. Pembatalan dan Berakhirnya *Ijārah*

Ulama Hanafiyah berpendirian bahwa akad *ijārah* itu bersifat mengikat, tetapi boleh dibatalkan secara sepihak apabila terdapat *uzur* dari salah satu pihak yang berakad, seperti salah satu pihak wafat, atau kehilangan kecakapan bertindak dalam hukum.³⁵

³³ *Ibid.*, hlm. 336.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 236-237.

³⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, ... hlm. 131.

Penyewaan adalah akad yang mengikat. Kedua orang yang berakad tidak berhak membatalkannya karena ia adalah akad tukar menukar, kecuali apabila ada sesuatu yang mengharuskan pembatalan, seperti cacat atau barang itu tidak boleh dimanfaatkan. Menurut ulama Hanafiyah, apabila salah seorang meninggal dunia maka akad *ijārah* nya batal, karena manfaat tidak boleh diwariskan. Akan tetapi jumhur ulama mengatakan *ijārah* tidak batal karena kematian salah satu dari dua orang yang berakad, selama apa yang diakadkan masih dalam kondisi baik. Ahli warislah yang akan menduduki posisi keluarganya yang meninggal, baik dia adalah pemilik barang maupun penyewa.

Ijārah juga tidak batal dengan dijualnya barang sewaan kepada penyewa atau lainnya. Apabila pembeli bukanlah penyewa maka dia menerima barang tersebut setelah berakhirnya masa penyewaan.

Ijārah batal karena hal berikut:

1. Munculnya cacat yang sebelumnya tidak ada pada barang sewaan ketika sedang berada ditangan penyewa atau terlihatnya cacat lama padanya.
2. Rusaknya barang sewaan yang ditentukan, seperti rumah yang ditentukan atau binatang yang ditentukan.
3. Rusaknya sesuatu yang diupahkan, seperti kain yang diupahkan untuk dijahit karena apa yang di akadkan tidak mungkin ditunaikan setelah kerusakannya.

4. Diambilnya manfaat yang diakadkan secara sempurna, diselesaikannya pekerjaan, atau berakhirnya masa penyewaan. Apabila masa penyewaan tanah pertanian berakhir sebelum tanaman dipanen, misalnya, maka tanah tetap berada ditangan penyewa dengan membayar sewa yang wajar (*ajrul mis'li*) sampai tanaman dipanen, meskipun tanpa sekehendak pemilik tanah, demi menghindarkan penyewa dari kerugian karena memanen tanaman sebelum waktunya.³⁶

Selanjutnya sampai kapanakah akad *ijārah* berakhir? Menurut AlKasani, menyatakan bahwa akad *ijārah* berakhir bila ada hal-hal sebagai berikut:

1. Akad *ijārah* hilang atau musnah seperti, rumah yang di sewakan terbakar atau kendaraan yang disewa hilang.
2. Tenggang waktu yang disepakati dalam akad *ijārah* telah berakhir. Apabila yang disewakan itu rumah, maka rumah itu dikembalikan kepada pemiliknya, dan apabila yang disewa itu jasa seseorang maka orang tersebut berhak menerima upahnya.
3. Wafatnya salah seorang yang berakad.
4. Apabila ada *uzur* dari salah satu pihak, seperti rumah yang disewakan disita negara karena terkait adanya utang, maka akad *ijārah* nya batal.³⁷

B. Hair Extension

³⁶ *Ibid.*, hlm. 131.

³⁷ Nasrun Haroen, *Fiqh*, hlm. 236.

Hair extension merupakan metode pemanjangan rambut seseorang dengan memasukkan rambut buatan atau alami yang dikumpulkan dari orang lain menggunakan lem khusus yang hanya akan melebur pada pemanasan suhu sekitar 180 derajat. Perempuan-perempuan dulu telah menerapkan *hair extension* untuk menggambarkan penampilan mereka yang elegan sejak zaman Mesir. Selain itu untuk menghindari mereka dari infeksi dan serangan kutu. Tren ini terus naik hingga tahun 1800an ketika *hair extension* pada dasarnya dilarang. Selama tahun-tahun pra dan pasca perang, *hair extension* menyelinap keluar dan menyelam dari dunia fashion meskipun tetap menjadi idola di pinggiran masyarakat.³⁸

Hair extension digunakan begitu luas di era Queen Victoria yang berasal dari rambut manusia maupun rambut palsu yang dijual di Perancis pada tahun 1871 dengan “Knots Appollo” yang rumit. Secara tradisional, *hair extension* hanya dikenakan oleh orang yang sangat kaya atau kaum bangsawan yang tidak hanya bisa membayar biaya mahal *hair extension* tetapi juga mampu duduk diam selama sekitar 12-15 jam. *Hair extensions* berkembang di Asia Tenggara sejak pertengahan abad ke-19. Ribuan tahun kemudian, negara-negara Asia mulai mempelajari proses dan produksi *hair extension* yang akan dijual ke seluruh dunia.³⁹

Pada tahun 1970an, selebriti mulai menciptakan tren *hair extension* dengan pesona baru menggunakan wig. *Hair extension* menjadi lebih populer berkat ikon ternama seperti Debbie Harry dan Bonnie Tyler. Bahkan selama tahun

³⁸Labsky, “Sejarah: Perkembangan Hair Extension” dikutip dari <http://labsky2012.blospot.in/2012/08/tugas-5-perkembangan-hair-extensions.html> diakses 19 Juni 2019.

³⁹*Ibid.*

1990an, *hair extension* jauh lebih terjangkau untuk semua orang, bukan hanya untuk orang kaya dan kaum bangsawan saja. Ini semua berkat salah satu personil Spice Girl, Victoria Beckham yang menjadikan *hair extension* semakin populer, ketika dia pertama kalinya dengan David Beckham difoto sepanjang waktu untuk kepentingan publik dan muncul di sampul majalah atau surat kabar. Victoria tampil dengan gaya rambut yang berbeda-beda. Beberapa hari yang lalu dia memiliki rambut pendek, beberapa hari berikutnya dia menciptakan tren *hair extension*.⁴⁰

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa' (4) ayat 119:⁴¹

وَلَا ضِلَّائَهُمْ وَلَا مَئِيَّةَهُمْ وَلَا مَرَنَّهُمْ فَلْيَبْتَكَنْ أَدَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرَنَّهُمْ فَلْيُغَيِّرَنَّ
خَلَقَ اللَّهُ ۖ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا

"Dan Aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan akan menyuruh mereka memotong (telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan Aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka mengubahnya. Barangsiapa yang menjadikan setan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata."⁴²

Dalam pemahaman Abdus Salam, ayat tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan 'mengubah ciptaan Allah SWT' merupakan pekerjaan setan dan umat Islam dilarang untuk mengikuti pekerjaan setan karena tidak sesuai dengan hukum Islam. Dalam riwayat lain Rasulullah SAW ditanya oleh seorang wanita yang setelah menikah rambutnya rontok sehingga suaminya

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Q.S. An-Nisa' 119

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 98.

menyuruhnya agar memakai rambut palsu. Ketika itu Rasulullah SAW bersabda,

لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ⁴³

Artinya: "Allah melaknat orang yang memakai rambut palsu dan yang menyediakan rambut palsu".⁴⁴ (HR. al-Bukhari no. 5941, 5926 dan Muslim no. 5530)

Ulama fikih berbeda pendapat dalam soal menyambung atau menggunakan rambut palsu bukan dengan rambut manusia, sebagai berikut:

1. Mazhab Hanafi berpendapat bahwa menyambung dengan selain rambut manusiaseperti menyambung dengan wol, bulu domba, bulu kambing atau potongankain itu hukumnya mubah, karena perbuatan tersebut tidak mengandung unsurpenipuan dan tidak ada unsur mempergunakan anggota tubuh manusia, sebab menurut mereka alasan diharamkannya menyambung adalah penipuan dan mempergunakan anggota tubuh manusia. Dalam *Hasyiyah* Ibnu Abidin disebutkan, "keringanan hukum hanya berlaku pada selain rambut manusia yangdipakai wanita untuk menambahi gelungan rambutnya. Keputusan ini sebagaimana diriwayatkan dari Abu Yusuf". Dalam kitab *khaniyah* disebutkan, "tidak mengapa menggunakan sesuatu dari bulu pada gelungan rambut atau jambul rambut." Laits bin Sa'd juga berpendapat demikian, oleh karena itu,

⁴³ Sahih al-Bukhari, *Book of Dress*, vol. 7 Hadith 824.

⁴⁴ Tarjamah HR. al-Bukhari no. 5941, 5926 dan Muslim no. 5530

diamembolehkan menyambung rambut dengan bulu, potongan kain dan segalasesuatu selain rambut manusia.⁴⁵

2. Mazhab Maliki, Mazhab Zhahiri, dan Muhammad bin Jarir At-Thabari berpendapat bahwa menyambung atau menggunakan rambut selain rambut manusia termasuk bulu, bulu hewan atau bulu domba itu hukumnya haram. Imam Malik berkata, “tidak pantas seorang wanita menyambung rambutnya dengan rambut lainnya.” Mereka berdalih dengan keuman hadis yang telah lewat, juga berdali dengan kekhususan hadis Jabir: “Nabi Saw. Melarang seorang wanita menyambung rambutnya dengan sesuatu apapun.” Memperbanyak rambut dengan benda apapun merupakan perbuatan yang mengandung unsur penipuan, penyamaran dan merubah ciptaan Allah Swt. Akan tetapi, madzhab Maliki mengecualikan tali rambut yang terbuat dari potongan kain atau benang sutera berwarna yang tidak menyerupai rambut. Barang-barang tersebut tidak dilarang, sebab itu bukan penyambungan dan tidak ada tujuan untuk menyambung. Imam Maliki berkata, “tidak mengapa seorang wanita mengenakan potongan kain yang dipakai ditenguknya untuk mengikat dan menjaga rambutnya, apa lagi yang dipakai guna penyembuhan, hal itu lebih diperbolehkan.”⁴⁶
3. Mazhab Syafi’i memberikan perincian dalam hal menyambung rambut dengan selain rambut manusia, mereka mengatakan: “Seorang wanita yang menyambung rambutnya dengan selain rambut manusia bisa saja sambungan tersebut suci atau najis.” Jika najis, seperti bulu bangkai atau

⁴⁵ Muhammad Utsman Sabir, *Fikih Kecantikan: Agar Tidak Ada Lagi Muslimah Yang Menjadi Korban Kecantikan*, (Solo:At-Tibyan, 207), hlm. 24-25.

⁴⁶ Muhammad Utsman Sabir, *Fikih Kecantikan...*, hlm. 25-26.

bulu binatang yang tidak boleh dimakan dagingnya dan hidup di dua alam maka sambungan tersebut haram, sebab pemakaian barang najis, baik dalam shalat atau diluar shalat hukumnya haram. Jika sambungan tersebut suci, maka perlu ditinjau: jika wanita yang disambungkan rambutnya tersebut belum bersuami, maka menyambung dengan sambungan tersebut haram. Ini ketetapan Ad-Darimi, Ath-Thayib, Al-Baghawi dan Al-Ya'qubi. Akan tetapi apabila ia bersuami, maka ada tiga pendapat: 1) boleh, apabila sudah mendapat izin suaminya, 2) haram menyambung secara mutlak, artinya meskipun si suami sudah memberikan izin. 3) boleh secara mutlak, maksudnya walaupun si suami tidak mengizinkan. Pendapat yang pertama lebih benar menurut Syafi'I, ini juga sebagaimana yang ditetapkan oleh sekelompok dari mereka. Larangan ini juga disandarkan pada penyerupaan barang tersebut dengan rambut manusia, baik itu dari wol atau bulu. Adapun benang sutera yang berwarna dan semisalnya dari barang yang tidak serupa dengan rambut tidak diharamkan karena tidak ada unsur penipuan.⁴⁷

4. Mazhab Hanbali berpendapat bahwa menyambung rambut dengan selainnya, baik dengan bulu atau yang lain: a) bila dengan bulu seperti bulu domba maka haram sebagaimana haramnya menyambung dengan rambut manusia karena keumuman hadis dan karena ada unsur penipuan. b) bila seorang wanita menyambung rambutnya dengan bulu binatang maka tidak dibenarkan. Shalatnya tidak sah apabila bulu tersebut najis,

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 26-27.

karena ia mampu untuk menghindarinya, tapi apabila suci maka shalatnya sah. c) bila menyambung rambut dengan selainnya dengan tujuan untuk menali dan mengikat rambut, maka tidak mengapa, sebab itu sebuah kebutuhan yang tidak bisa dilakukan kecuali dengannya. Ahmad bin Muhammad bin Hazim meriwayatkan bahwasanya Ishaq bin Manshur pernah mengatakan kepada Abu Abdilah yang dimaksud Ahmad bin Hambali, “apakah segala sambungan yang disambungkan oleh wanita dengan rambutnya hukumnya makruh?” dia menjawab, “tidak mengapa apabila sambungan tersebut bukan rambut, seperti potongan kain kecil yang tidak banyak, sekedar digunakan untuk mengikat rambutnya.” d) bila tidak untuk keperluan, ada dua riwayat yang membahas tentang hal itu: Makruh dan haram, seorang wanita dilarang menyambung kepalanya dengan sesuatu apapun baik itu rambut, potongan kain ataupun bulu. Keputusan ini berdasarkan hadis Jabir berikut: “Nabi Saw. Melarang wanita menyambung rambutnya dengan apapun.”⁴⁸

Untuk memilih satu pendapat dari beberapa mazhab yang telah disebutkan maka harus mengetahui dengan seksama manakah pendapat yang lebih kuat untuk dijadikan landasan dalam mengharamkannya. Untuk itu, perlu dipaparkan alasan para ulama fikih tentang hal tersebut. Begitu juga dalil-dalil yang dijadikan rujukan oleh mereka. Sehingga bisa diketahui pendapat yang lebih kuat.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 27-29.

Para ulama berbeda pendapat dalam menentukan satu unsur yang dijadikan landasan dalam mengharamkan menyambung rambut, sehingga ada beberapa pendapat sebagai berikut:

a.) Mazhab Hanafi berpendapat bahwa unsur pengharamannya adalah penipuan dengan menggunakan sebagian anggota tubuh manusia, sebab memanfaatkan anggota tubuh manusia tidak boleh, bahkan rambut, kuku dan seluruh anggotanya yang terpisah tetap tidak boleh dimanfaatkan dianjurkan untuk dikubur, sebagai penghormatan.

b.) Mazhab Maliki, Mazhab Azh-Zhahiri dan Muhammad bin Jarir Ath-Thabari berpendapat bahwa unsur pengharamannya adalah penipuan dengan merubah ciptaan Allah Swt., seperti orang rambutnya pendek atau jarang kemudian ia memanjangkan atau melebatkannya dengan rambut lain. Ini semua termasuk perbuatan merubah ciptaan Allah Swt.

Mereka juga berdalil dengan hadis Nabi tentang laknat Allah terhadap orang yang menato dan mengikir gigi, hal ini sama saja dengan mengubah ciptan Allah.

c.) Mazhab Syafi'I dan Mazhab Hambali berpendapat bahwa alasan pengharamannya adalah karena adanya unsur penipuan secara mutlak, baik itu menyambung dengan rambut manusia atau lainnya, sama saja untuk mempercantik ataupun tidak. Pendapat tersebut didasarkan pada riwayat Muawiyah bin Abu Sufyan: "Bahwasanya Nabi Saw. menamakannya

perbuatan dusta, yang beliau maksudkan adalah orang yang menyambung rambut.”⁴⁹

Bila alasan dilarangnya menyambung rambut karena adanya unsur penipuan dan kebohongan, tentu pendapat yang terpilih tentang menyambung rambut dengan selain rambut manusia adalah sebagai berikut:

1. Apabila yang disambungkan dengan rambut wanita tersebut menyerupai dengan asli, sampai orang yang melihat menyangka itu rambut asli, maka penyambungan ini haram, sama saja itu rambut, bulu, wol atau benang buatan atau yang lainnya. Karena alasan pengharaman tersebut ada.
2. Adapun apabila barang sambungan tersebut tidak menyerupai rambut asli sehingga orang yang melihat pada pertama kali mengetahui bahwa rambut tersebut tidak asli, maka penyambungan itu tidak diharamkan, sama saja sambungan tersebut rambut, bulu, wol atau penyambung rambut wanita yang lain, sebab disana tidak mengandung alasan pengharaman, yaitu penipuan.
3. Mengapa rambut wanita dengan potongan kain berwarna atau lainnya yang jelas berbeda dengan rambutnya, maka itu tidak dianggap menyambung, juga tidak termasuk yang dilarang.⁵⁰

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 29-32.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 34.

BAB III

PELAKSANAAN AKAD *IJĀRAH* DI *MY DREAM* SALON COLOMADU

A. Gambaran Umum *My Dream* Salon Colomadu

1. Latar Belakang Berdirinya *My Dream* Salon Colomadu

My Dream Salon sudah berdiri sejak tahun 2008, mulanya pemilik salon yaitu bapak Nurhadi dan ibu Ikke merupakan karyawan di salon Rudy Hadisuwarno Jogja dan Solo. Akhirnya setelah resmi menikah mereka berdua memutuskan untuk berhenti dan mulai membuka usaha sendiri di bidang jasa yakni *My Dream* Salon. *My Dream* Salon beralamat di Jalan Pakel Tengah 01 Baturan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah.¹ Letaknya yang strategis membuat *My Dream* salon cukup terkenal dan sudah mempunyai banyak pelanggan.

Tujuan bapak Nurhadi dan ibu Ikke mendirikan salon tersebut selain karena sudah berhenti dari pekerjaannya terdahulu yakni agar mereka berdua lebih mandiri lagi serta ingin terus maju dan berkembang terutama dalam bisnis di bidang jasa salon ini. Selain itu mereka juga ingin memperoleh keuntungan dan membuka lapangan pekerjaan.²

Awal mulanya *My Dream* Salon tidak memiliki pegawai dikarenakan hanya usaha kecil yang dikerjakan oleh pemilik salon saja. Namun dengan berjalannya waktu *My Dream* salon mulai memiliki pelanggan yang semakin bertambah banyak, untuk itu *My Dream* salon memutuskan untuk mencari

¹ Ike, Pemilik *My Dream* Salon, Wawancara Pribadi, 1 Maret 2019.

² *Ibid.*

pegawai karena pemilik salon tidak dapat lagi melayani pelanggan-pelanggan itu sendiri. *My Dream* salon lalu mempekerjakan dua orang untuk melayani pelanggan-pelanggan salon tersebut.³

2. Fasilitas Pelayanan

Pada umumnya setiap salon memiliki perawatan kecantikan yang sama namun sesuai dengan perkembangan jaman kemudian salon-salon kecantikan selalu melakukan perkembangan perawatan serta mengikuti trend kecantikan yang selalu saja berbeda-beda di setiap tahunnya, maka dari itu salon-salon kecantikan selalu ingin memberikan fasilitas perawatan terbaik bagi salon mereka agar tidak mengecewakan bagi para pelanggan setianya.

Begitu juga dengan *My Dream* Salon ingin selalu memberikan pelayanan semaksimal mungkin untuk memuaskan pelanggannya. Perawatan-perawatan yang ditawarkan pada *My Dream* salon bermacam-macam seperti, gunting, *creambath*, *facial*, keriting, *smoothing*, warna, *highlight*, *hair extension*, dan banyak hal lainnya yang disediakan *My Dream* salon untuk memuaskan pelanggannya. *Hair extension* merupakan salah satu aktifitas yang dilakukan pada *My Dream* salon, banyak dari kaum wanita melirik hal ini dikarenakan dapat memanjangkan rambut mereka dengan instan dan tidak perlu waktu lama untuk menunggu rambut mereka panjang dengan lebat. Selain pemasangan *extension* *My Dream* salon juga menawarkan jasa servis dan bongkar *hair extension*.⁴

³*Ibid.*

⁴ Ike dan Nurhadi, Pemilik *My Dream* Salon, *Wawancara Pribadi*, 1 Maret 2019

Tabel 1

Daftar Biaya Perawatan di *My Dream* Salon Colomadu

Fasilitas	Harga
Cuci Gunting	Rp 35.000,-
Cuci Blow/Catok	Rp 30.000,-
Cuci Catok Hair Extension	Rp 40.000,-
Creambath Biasa	Rp 45.000,-
Creambath Mkrz/Matrix/NR	Rp 60.000,-
Hair Spa Loreal	Rp 60.000,-
Hair Mask	Rp 65.000,-
Totok Creambath	Rp 80.000,-
Toning	Rp 100.000,-
Colouring	Rp 125.000,-
Highlight	Rp 125.000,-
Keriting	Rp 125.000,-
Smoothing Matrix	Rp 275.000,-
Smoothing Loreal	Rp 350.000,-
Make Up	Rp 100.000,-
Sanggul/Styling	Rp 50.000,-
Menicure	Rp 45.000,-
Pedicure	Rp 55.000,-
Polis	Rp 15.000,-
Facial	Rp 35.000,-
Totok Wajah+Masker	Rp 30.000,-
Terapi Telinga	Rp 30.000,-
Hair Extension	Rp @7.000,-
Servis Pasang Extension	Rp @5.000,-

Sumber: Data Biaya Perawatan *My Dream* Salon Colomadu

3. Jam Kerja

Jam buka *My Dream* Salon yaitu sekitar pukul 09.00 WIB dan tutup hingga pukul 19.00 WIB. Buka setiap hari Selasa sampai Minggu, kecuali hari Senin.⁵

4. Kemitraan

My Dream Salon memiliki kemitraan dengan salah satu sekolah kejuruan di Surakarta. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 1 Nomor 13 “Kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan Usaha Besar”.⁶ Kerjasama dilakukan guna memenuhi salah satu kompetensi yang ada di sekolah tersebut yaitu Praktik Kerja Lapangan oleh para siswa kejuruan. Setiap tahunnya terdapat dua atau tiga siswa yang melakukan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di *My Dream* salon. Sehingga selama tiga bulan *My Dream* salon memiliki total empat pegawai, yakni dua orang pegawai tetap dan dua orang lagi dari siswa kejuruan tersebut.⁷

5. Pendapatan

My Dream Salon dapat dikatakan memiliki pelanggan yang cukup banyak. Setiap harinya terdapat konsumen yang datang untuk melakukan

⁵ Ike, Pemilik *My Dream* Salon, Wawancara Pribadi, 1 Maret 2019

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. hlm. 14.

⁷ Ike, Pemilik *My Dream* Salon, Wawancara Pribadi, 1 Maret 2019

perawatan rambut maupun perawatan tubuh. Hal ini dikarenakan pelayanan yang diberikan serta biaya di *My Dream Salon* yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan usaha salon lainnya. Dalam satu bulan pendapatan bersih *My Dream Salon* mendapat kurang lebih Rp.10.000.000,-(sepuluh juta rupiah).⁸

6. Masalah yang dihadapi

Berdasarkan keterangan dari Ibu Ikke di *My Dream salon*, misalnya dalam kondisi menjelang liburan atau hari raya dimana kondisi salon sedang ramai pelanggan, tiba-tiba ada pegawai yang memutuskan untuk berhenti karena suatu alasan mendesak, sedangkan pemilik salon belum memiliki gantinya dan hanya tersisa satu pegawai menjadi salah satu hambatan. Selain itu *My Dream salon* juga pernah mendapatkan komplain dari konsumen diantaranya yaitu keriting yang tidak sesuai dengan keinginan pelanggan atau tidak sesuai dengan gambar, ketika *creambath* atau *hair spa* ada pelanggan yang komplain mengenai pemijatan yang kurang nyaman.

B. Pelayanan Jasa *Hair Extension* di *My Dream Salon Colomadu*

1. Praktik *Hair Extension* di *My Dream Salon Colomadu*

Hair extension (sambung rambut) merupakan teknik penyambungan rambut yang dilakukan dengan menggunakan *polymer microtien* (lem khusus

⁸*Ibid.*

rambut). Ada dua macam *hair extension*, yaitu *hair synthetic* (rambut palsu atau tiruan) dan *human hair* (rambut asli manusia).⁹

Prosedur dalam melakukan *hair extension* di *My Dream Salon* ini sama dengan *treatment* lainnya, yaitu pelanggan bisa melakukan pemesanan terlebih dahulu lewat telepon maupun datang langsung ke salon.¹⁰ Pelanggan yang hendak melakukan penyambungan rambut selain agar rambut terlihat lebih panjang dengan cara instan, biasanya juga karena ingin memiliki rambut yang lebih lebat sehingga dengan menyambung rambutnya membuat tampilan lebih percaya diri, serta tergantung dari permintaan pelanggan itu sendiri.¹¹

Dalam memperoleh bahan untuk *hair extension* *My Dream* salon menggunakan bahan berupa rambut asli manusia karena terlihat lebih natural dan mudah untuk dirawat maupun dibentuk. Bahan tersebut diperoleh dari seseorang yang menjualnya kepada salon tersebut dengan ukuran panjang berbagai macam atau langsung dari pemasok rambut yang memang telah membentuk helai-perhelai rambut yang diberi lem dan diberi ring, pemilik salon menghargai rambut tersebut bermacam-macam tergantung panjang rambut tersebut.¹²

⁹Khanza Safitra, “*Hukum Memakai Rambut Sambung*” dikutip dari <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-memakai-rambut-sambung-dalam-islam/amp> diakses 13 Mei 2019.

¹⁰ Nurhadi, Pemilik *My Dream Salon*, *Wawancara Pribadi*, 1 Maret 2019.

¹¹*Ibid.*

¹² Ike, Pemilik *My Dream Salon*, *Wawancara Pribadi*, 1 Maret 2019.

Tabel 2
Harga Jual Satu Helai Rambut Sambungan

Panjang Rambut	Harga Jual
40 cm	Perhelai Rp 6.000,-
50 cm	Perhelai Rp 7.000,-
60 cm	Perhelai Rp 8.000,-
70 cm	Perhelai Rp 10.000,-

Sumber: Data Rambut Sambungan *My Dream* Salon Colomadu

Selain harga perhelai rambut diatas, *My Dream* salon juga mematok harga pasang sebesar Rp 5.000,- (lima ribu rupiah) perhelai rambut. Harga tersebut sudah termasuk rambut yang telah di *smoothing* (cara meluruskan rambut dengan memberi obat kimia) dan pemasangan. Selain pemasangan *My Dream* salon juga melayani jasa servis dan melepas rambut tersebut dengan harga lima puluh ribu rupiah, serta perawatan rambut *hair extension* dilihat sesuai dengan jenis rambut.¹³

2. Transaksi pemasangan rambut sambungan di *My Dream* Salon Colomadu

Transaksi yang terjadi untuk pemasangan rambut sambungan tidak terjadi setiap hari, biasanya setiap pelanggan yang melakukan *treatment hair extension* di *My Dream* salon sudah memiliki jadwal masing-masing untuk ke

¹³*Ibid.*

salon tersebut (biasanya dua bulan atau tiga bulan sekali) guna sekedar servis, melepas, atau melakukan pemasangan ulang.¹⁴

3. Cara membuat rambut sambung (*hair extension*)

Cara membuat rambut sambung (*hair extension*) sangat mudah dan dilakukan oleh semua orang. Rambut hasil potongan yang telah dikumpulkan kemudian diikat dan disisir sehingga rambut tersebut tidak kusut untuk mempermudah pencucian rambut. Setelah rambut dicuci, pencucian dilakukan dengan tujuan agar rambut bersih dari debu dan sisa potongan rambut yang pendek, kemudian dikeringkan dengan menggunakan pengering rambut (*hair dryer*) dan dicatok (pelurusan) agar rambut tersebut terlihat menarik.¹⁵

Ada beberapa alat dan bahan yang harus dipersiapkan dalam pembuatan rambut sambung antara lain :¹⁶

- a. Siapkan rambut yang telah dicuci dan dicatok
- b. Ikat rambut asli tersebut sesuai dengan besarnya ukuran yang kita inginkan.
- c. Siapkan lem tembak panjang untuk dibakar
- d. Lilin atau glue gun
- e. Air dalam mangkuk

Setelah bahan-bahan tersebut selesai disiapkan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk membuat rambut sambung sebagai berikut:¹⁷

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Observasi pembuatan rambut sambung di *My Dream Salon* Colomadu, di Colomadu, 2 Oktober 2019.

¹⁶ Puput Novitasari, Karyawan *My Dream Salon*, Wawancara Pribadi, 2 Oktober 2019.

- a. Nyalakan lilin atau siapkan glue gun
- b. Siapkan air didalam mangkuk dan letakan didekat lilin yang telah dinyalakan
- c. Buka ikatan rambut dengan hati-hati agar rambut tidak berantakan
- d. Ambil sedikit rambut lalu berikan lem tembak yang sudah dibakar dengan lilin, kemudian oleskan pada rambut
- e. Masukkan ujung rambut yang sudah diberi lem kedalam mangkuk yang berisi air kemudian pilin-pilin ujung rambut tersebut hingga menempel dan menjadi sebuah ikatan.

Setelah proses pembuatan rambut sambung selesai rambut sambung dicatok kembali agar lurus kemudian dibiarkan agar dingin sehingga proses pengelaman dan pelurusan benar-benar sempurna.

4. Faktor menggunakan jasa *hair extension*

Dari hasil wawancara pada beberapa konsumen *My Dream Salon* yang menggunakan rambut sambung (*hair extension*), alasan mereka menggunakan rambut sambung hanya untuk kecantikan dan mengikuti tren masa kini, karena menggunakan rambut sambung tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memperpanjang rambut mereka berbeda dengan rambut asli yang membutuhkan waktu yang sangat lama agar panjang, *hair extension* digunakan untuk rambut yang pendek menjadi panjang dan rambut yang tipis

¹⁷*Ibid.*

menjadi lebih tebal agar terlihat lebih cantik dan menarik. Selain karena tren dan mode mereka juga ada yang mengetahui dan tidak mengetahui hukum menyambung rambut dalam Islam.¹⁸

5. Dampak penggunaan *hair extension*

Beberapa dampak yang timbul dari pemasangan *hair extension*:

- a. Rambut untuk menyambung ini jika tidak terawat dengan baik bisa membawa binatang yang merugikan rambut kita sendiri, misalnya terdapat kutu dan binatang kecil lainnya, sehingga menjadikan rambut yang awalnya normal menjadi kelihatan kusam tidak terawat.
- b. *Hair extension* dapat menimbulkan kerusakan pada rambut asli seperti kerontokan rambut karena penambahan beban, sehingga rambut asli menjadi rapuh dan tidak kuat menopang rambut yang disambungkan.
- c. Pengerjaan *hair extension* yang kurang benar akan menimbulkan penyakit fisik seperti sakit kepala dan lainnya.
- d. *Hair extension* terkadang dapat membuat alergi pada kulit kepala kita sebagai pengguna. Hal ini terjadi karena tingkat kesensitifan seseorang berbeda-beda sehingga timbul alergi.
- e. Meningkatkan resiko kerusakan dan kerontokan pada rambut asli apabila tidak bisa merawat dengan baik dan benar¹⁹

6. Pengupahan di *My Dream Salon* Colomadu

Ujrah atau dalam kehidupan sehari-hari biasa diartikan sebagai upah.

Terdapat rukun yang harus terpenuhi dalam memberikan upah. Yang pertama

¹⁸ Diana, pelanggan *My Dream Salon*, Wawancara Pribadi, 2 Oktober 2019

¹⁹ Eva, pelanggan dan pengguna jasa *hair extension* *My Dream Salon*, Wawancara Pribadi, 5 Januari 2020.

lafal, yakni mengandung arti izin kepada yang bekerja, dalam praktiknya di *My Dream* salon sendiri sudah mendapatkan persetujuan dari pemilik salon. Lalu seorang pelanggan yang hendak melakukan perawatan di salon harus memberikan upahnya. Pekerjaan yang dilakukan juga harus jelas, yaitu pelanggan salon menyewa jasa *hair extension*, sehingga pemilik salon memberikan layanannya. Dan yang terakhirnya upahnya harus jelas. Diawal akad sudah ada perjanjian antara pemilik salon dengan pelanggan salon, berapa jumlah yang harus dibayarkan oleh pelanggan setelah melakukan treatment *hair extension*. Biasanya besaran upah yang dibayarkan ini sesuai dengan kebutuhan pelanggan sendiri.²⁰

²⁰ Ike, Pemilik *My Dream* Salon, Wawancara Pribadi, 1 Maret 2019.

BAB IV

ANALISIS AKAD *IJĀRAH* TERHADAP JASA LAYANAN *HAIR*

***EXTENSION* DI *MY DREAM* SALON COLOMADU**

A. Analisis Praktik Jasa Layanan *Hair Extension* di *My Dream* Salon Colomadu

My Dream salon merupakan sebuah salon yang bergerak dalam bidang jasa kecantikan, baik itu kecantikan rambut maupun kecantikan wajah. Dalam penyewaan jasa *hair extension*, seorang pelanggan mendatangi salon tersebut dan setelah itu akan dilayani oleh salah satu karyawan salon. Setelah semua proses penyambungan rambut selesai, maka pelanggan harus memberikan upah kepada karyawan yang telah memasang jasa sambung rambut tersebut, jumlah upahnya sesuai dengan berapa ikat rambut yang dibutuhkan pada rambut pelanggan. Biaya pemasangan perhelainya adalah Rp 5.000,00, jadi pelanggan harus membayar upah pemasangan rambut dan harga perhelai sambung rambut.

Pada praktiknya di *My Dream* Salon Colomadu terdapat beberapa rukun dan syarat yang telah terpenuhi. Rukun yang pertama adalah orang yang berakad dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pemilik salon dan pelanggan salon. Terdapat ijab dan kabul antara pemilik salon dan pelanggan untuk melakukan pelayanan jasa *hair extension*. Upah yang harus dibayarkan pelanggan kepada pemilik salon juga harus jelas, pembayaran disalon ini ditentukan dari *treatment* yang dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan sendiri. Yang menjadi objek akad sewa atau manfaat pada salon ini ialah rambut asli manusia, dimana menurut beberapa ulama mazhab menggunakan rambut asli manusia sebagai sambungan telah dilarang.

Selanjutnya syarat yang harus terpenuhi yaitu kedua belah pihak yakni antara pemilik salon dan pelanggan telah *baligh* atau berakal. Kemudian adanya kerelaan keduanya untuk melakukan akad ini, dimana pemilik salon memberikan jasanya untuk melayani proses *hair extension*, sedangkan pelanggan salon telah setuju memberikan upahnya setelah pekerjaan yang dilakukan pihak salon selesai. Selanjutnya manfaat dari objek telah diketahui bersama antara pihak salon dan pelanggan salon. Dimana pelanggan menginginkan *hair extension* untuk kebutuhan dirinya, berupa ingin memanjangkan rambut, menebalkan rambut, dsb.

B. Analisis Tinjauan Akad *Ijārah* Terhadap Jasa Layanan *Hair Extension* di *My Dream Salon Colomadu*

Ijārah merupakan muamalah yang telah disyariatkan dalam Islam, hukumnya adalah mubah atau boleh, jika dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat berdasarkan ayat Alquran, hadist, serta ijma' para ulama'. Adapun dasar hukum tentang kebolehan *Ijārah* adalah surat At-Thalaq (65) ayat 6, yang berbunyi:

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ ۖ

Artinya: “Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya”.¹

Sewa menyewa adalah akad atas manfaat dengan suatu imbalan tertentu. Dengan demikian, objek sewa menyewa adalah atas manfaat suatu barang

¹ M Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al Quran*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 300.

atau jasa. Namun dalam hal ini, pembahasan praktik sewa jasa *hair extension* lebih mengarah pada *Ijārah* atas pekerjaan (jasa) atau disebut juga dengan upah mengupah, objek akadnya adalah amal atau pekerjaan seseorang.

Rukun yang pertama, dua orang yang berakad, yakni: antara *mu'jir* (orang yang menyewakan) dan *musta'jir* (orang yang menyewa). Jika dilihat dalam praktik sewa jasa *hair extension* di *My Dream Salon*, yakni yang sebagai *mu'jir* adalah karyawan salon, sedangkan yang sebagai *musta'jir* adalah penyewa jasa (*customer*).

Rukun yang kedua, sighat yaitu ijab dan kabul, yakni ijab adalah ungkapan menyewakan, sedangkan kabul adalah persetujuan terhadap sewa menyewa. Dalam praktiknya, karyawan salon dan pemilik *My Dream salon* menawarkan jasa pemasangan rambut, kemudian penyewa jasa (*customer*) menerima tawaran tersebut. Rukun yang ketiga, uang sewa atau imbalan (*ujrah*), yakni dimana orang yang memiliki jasa akan mendapatkan imbalan dari orang yang menyewa jasa. Kemudian pemilik dan karyawan salon akan menerima upah pemasangan rambut dari penyewa jasa (*customer*).

Rukun yang keempat, manfaat, yakni manfaat dari suatu barang yang disewa atau jasa dan tenaga orang yang bekerja. Dalam praktik sewa *hair extension* adalah jasa pemasangan rambut dari karyawan salon. Berdasarkan pada rukun sewa yang telah dijelaskan, jika diterapkan pada praktik sewa jasa *Hair Extension* di *My Dream salon* akad yang digunakan adalah akad *Ijārah*, sudah dibenarkan dalam syariat Islam. Sebagai sebuah transaksi umum, *Ijārah* baru

dianggap sah apabila telah memenuhi rukun dan syaratnya, sebagaimana yang berlaku secara umum dalam transaksi lainnya.

Adapun syarat-syarat akad *Ijārah* adalah sebagai berikut: Syarat pertama, untuk kedua orang yang berakad (*al-muta'qidain*), yakni orang yang *baligh* dan berakal. Dalam praktik sewa jasa *hair extension* semua karyawan maupun penyewa jasa (*customer*), mereka sudah *balig* dan berakal. Syarat kedua, kedua belah pihak yang berakad menyatakan kerelaannya untuk melakukan akad, apabila salah seorang diantaranya terpaksa melakukan akad itu, maka akadnya tidak sah. Dalam praktik sewa jasa *hair extension* kedua belah pihak telah menyatakan kerelaannya untuk melakukan akad. Syarat ketiga manfaat yang menjadi obyek *ijārah* harus diketahui secara sempurna, sehingga tidak muncul perselisihan di kemudian hari. Apabila manfaat yang akan menjadi obyek tidak jelas maka akadnya tidak sah. Dalam praktik sewa jasa *hair extension* manfaat jasanya sudah jelas yakni jasa pemasangan rambut.

Syarat keempat obyek akad *ijārah* boleh diserahkan dan dipergunakan secara langsung dan tidak bercacat. Dalam praktik sewa jasa *hair extension* yang menjadi obyek akadnya adalah jasa pemasangan rambut, yang mana langsung dilakukan oleh karyawan salon. Syarat kelima obyek *ijārah* itu sesuatu yang dihalalkan oleh *syara'*. Artinya manfaat yang menjadi obyek akad harus manfaat yang dibolehkan oleh agama. Dalam praktik sewa jasa *hair extension* yang menjadi obyek akad *ijārah* adalah sesuatu yang dilarang oleh agama, yakni sambung rambut (*hair extension*).

Syarat keenam yang disewakan itu bukan suatu kewajiban bagi penyewa. Dalam praktik sewa jasa *hair extension* jasa yang disewakan adalah berupa jasa tenaga pemasangan rambut. Berdasarkan syarat-syarat yang telah dijelaskan di atas, jika diterapkan dalam praktik sewa jasa *hair extension*, ada salah satu syarat yang tidak sesuai dengan syarat-syarat akad *Ijārah*, yakni syarat kelima yang berupa obyek *ijārah* itu sesuatu yang dihalalkan oleh syara. Artinya manfaat yang menjadi obyek akad harus manfaat yang dibolehkan oleh agama. Dalam praktik sewa jasa *hair extension* di *My Dream* salon ini, dimana orang yang memiliki jasa telah mendapatkan upah (*ujrah*) dari orang yang menyewa jasanya tersebut. Jika diterapkan dalam syariat Islam, maka akad ini sudah dibenarkan. Namun yang menjadi permasalahannya adalah objek sewa jasa pada sesuatu yang dilarang agama, yakni *hair extension* atau sambung rambut. Bahwa menyambung rambut dengan rambut orang lain merupakan termasuk perhiasan perempuan yang terlarang, baik rambut itu asli atau imitasi. Imam Bukhari meriwayatkan dari jalur, aisyah, Asma', Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar dan Abu Hurairah sebagai berikut:

لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ

Artinya: Rasulullah saw bersabda, Allah melaknat perempuan yang menyambung rambut atau minta disambungkan rambutnya.²

Namun seperti hadist di atas, seorang perempuan dilarang untuk menyambung rambutnya. Apalagi bagi laki-laki lebih diharamkan lagi, baik yang bekerja sebagai tukang menyambung seperti yang dikenal sekarang, tukang rias,

² Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Surabaya), hlm. 120.

maupun yang minta disambungkan rambutnya, model perempuan wadam (laki-laki banci) sekarang ini.³

Di *My Dream Salon* yang bertugas sebagai pemberi jasa sambung rambut adalah pemilik salon sendiri, dimana pemiliknya adalah pasangan suami istri, padahal seorang laki-laki tidak boleh melihat aurat wanita yang bukan muhrimnya. Adapun batasan aurat seorang laki-laki adalah mulai dari pusar sampai lutut, sedangkan batasan aurat untuk perempuan adalah dari ujung kepala sampai ujung kaki, kecuali muka dan telapak tangan.⁴ Mengenai pandangan kecantikan di dalam Islam, tidak dilihat pada kecantikan fisik dan kecantikan rupa, melainkan pada kecantikan sifat, kebaikan hati, dan akhlak seorang wanita. Jika seorang wanita memiliki kecantikan itu semua, maka ia akan terlihat cantik luar dan dalam.⁵

³*Ibid.*

⁴ Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram..*, hlm. 122.

⁵ Abu Fajar Al-Qalami, *Abdul Wahid Al Banjary, Terjemah Riyadhush Shalihin*, (Penerbit Gitamedia Press) hlm. 14.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penyusunan skripsi, penyusun dapat mengambil kesimpulan antara lain:

1. Praktik jasa layanan *hair extension* di *My Dream Salon* Colomadu telah terpenuhi beberapa unsur rukun dan syaratnya. Dimana terdapat pemilik dan pelanggan salon sebagai orang yang berakad, adanya persetujuan kedua pihak untuk melakukan akad sewa menyewa jasa sambung rambut ini. Selanjutnya manfaat dari objek akad tersebut telah diketahui bersama antara pemilik salon dan pelanggan salon, dimana pelanggan tersebut menginginkan kepercayaan diri dengan rambut sambungannya, serta pihak salon telah mendapatkan upah sesuai dengan yang ditetapkan diawal perjanjian.
2. Jika ditinjau dari akad sewa-menyewa atau *ijārahnya*, manfaat yang menjadi obyek akad harus manfaat yang dibolehkan oleh agama. Namun yang menjadi objek sewa jasa di *My Dream Salon* ini adalah sesuatu yang dilarang agama sehingga menyebabkan akad *ijārahnya* menjadi tidak sah, karena tidak memenuhi salah satu syarat *ijārah*, dimana pemilik dan pelanggan salon termasuk dari kalangan muslim dan melakukan *hair extension* dengan rambut orang lain yang termasuk perhiasan perempuan yang terlarang, baik

rambut itu asli maupun imitasi. Serta pengerjaan dilakukan oleh pemilik salon yaitu pasangan suami dan istri, padahal batasan aurat antara wanita dan laki-laki (yang bukan mahram) adalah wajah dan telapak tangannya saja.

B. Saran

Adapun saran yang penyusun akan berikan dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Bagi para pekerja, hendaknya agar lebih selektif dalam mencari pekerjaan yang kaitannya dengan praktik upah-mengupah dan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.
2. Bagi pelanggan, hendaknya mengetahui darimana asal rambut sambung didapatkan dan apa hukumnya menggunakan rambut sambung (*hair extension*). Karena pada dasarnya penggunaan dari objek sewa-menyewa tersebut dilarang dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004.
- Adrian, Kevin, referensi: “Mayo Clinic (2018). Chemotherapy and hair loss: What to expect during treatment” dikutip dari <http://alodokter.com/alasan-memakai-rambut-palsu-dan-cara-merawatnya> (diakses 12 Mei 2019).
- Anas, M., Komisi C Forum musyawarah pondok pesantren (FMPP) se-Jawa Madura Bahtsul Masa'il, “Santri Se-Jawa Madura Haramkan Tato Alis Mata” dikutip dari <http://www.nu.or.id/post/read/35445/santri-se-jawa-madura-haramkan-tato-alis-mata> diakses 19 Juni 2019.
- Antoro, Masaji, dkk., (Eds.), *Buku Tanya Jawab Keagamaan Ala Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB 0301. Rambut Palsu/Wig (ebook)*, t.kp.: www.piss-ktb.com, 2013.
- Arifin, Yuslam Zainal, “Sewa Rahim Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta, Surakarta, 2008.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ashsofa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Bukhari, Sahih, *Book of Dress*, vol. 7 Hadith 824.
- Bukhari, Sahih, terj., no. 5941, 5926 dan Muslim no. 5530
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 98
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Publishing, 2011.
- Dhiahasma, Herda, “Analisis Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Akad Ijarah Pada Usaha Laundry di Kartasura Sukoharjo (Studi Kasus Pada Usaha Laundry Aisyah Dan Mylaundry)”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, Surakarta, 2018.
- Djamil, Fathurrahman, *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Heriyanto, “Jual Beli Rambut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Salon Dianseno Beauty Treatment Jalan Ambarasri No. 332 Sleman Yogyakarta)”, *Skripsi* tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2010.

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Rambut_palsu (diakses tanggal 4 Maret 2019).

Irasdeska, “Cara Merawat Rambut Extension” dikutip dari <https://klinikkecantikan.co.id/perawatan/rambut/cara-merawat-rambut-extension/amp> diakses tanggal 13 Mei 2019.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid X*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Laily, Nurindah, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Rambut Untuk Hair Extension Pada Salon Revy”, *Skripsi* tidak diterbitkan, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2017.

Majah, Sunan, *Book of Chapters on Pawning*, vol. 3 Hadith 2443.

Madinah, Mushaf, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir*, Bandung: Jabal, 2010.

Mustofa, Imam, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Musyarofah, “Studi Komparatif Sewa Menyewa Dalam Hukum Islam Dan Hukum Perdata”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta, Surakarta, 2009.

Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian cetakan Kesepuluh*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Nasaa'i, Sahih, *Book 48*, Vol. 6 Hadith 5251.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Rofiah, Yuni Fatayati, “Analisis Hukum Islam Terhadap Tradisi Tukar menukar Rambut dengan Kerupuk di Desa Sendang Rejo Kecamatan Lamongan”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2015.

Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Depok: Keira Publising, 2015.

Safitra, Khanza, “Hukum Memakai Rambut Palsu” dikutip dari <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-memakai-rambut-sambung-dalam-islam/amp> diakses tanggal 13 Mei 2019.

- Sahiq, As-Sayyid, *Fiqh as-Sunnah jilid V*, Jakarta: Darul Fath, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2015.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Syafe'i, Rachmat, *Fiqh Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2004.
- Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Warsito, Iwan Setyawan, "Praktik Jual Beli Rambut Sistem Gulungan Dalam Perspektif Hukum Islam", *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Purwokerto, 2017.
- Yaqub, Hamzah, *Kode Etik Dagang Menurut Islam*, cet. 2 Bandung: Diponegoro, 1992.
- Yazid, Abi Abdullah Muhammad, *Sunan Ibnu Majah*, juz 2, hlm. 817.
- Zuhaili, Wahbah, *Al-Fiqih al-Islami wa Adillatuhu, jilid V*, Damaskus: Dar Al-Fiqr Al-Mua'ssim, 2005.

Hasil Wawancara Di *My Dream* Salon Colomadu

Hasil Wawancara 1

Nama : Ibu Ikke dan bapak Nurhadi
Profesi : Pemilik Salon
Waktu : Jum'at/1 Maret 2019 jam 10.00-12.00 WIB
Tempat : *My Dream* Salon Colomadu

1. Berapa jumlah pegawai di *My Dream* Salon Colomadu?

Jawaban:

Total pegawai ada dua orang, namun biasanya dalam setahun ada tambahan dua anak pkl/magang dari sekolah kejuruan selama dua sampai tiga bulan.

2. Apa saja fasilitas yang ada di *My Dream* Salon Colomadu?

Jawaban:

Ada cuci *blow*, cuci catok, potong rambut, *creambath*, *smoothing*, *colouring*, *highlight*, *menicure-pedicure*, *facial*, *hair extension*, keriting, dll.

3. Apakah ada syarat khusus untuk menangani *hair extension*?

Jawaban:

Hair extension, potong rambut, keriting, *colouring*, *make up* biasanya saya dan suami sendiri yang menangani, kalau untuk yang lainnya biasa ke pegawai. Khusus *hair extension* pegawai hanya membantu *servis* tapi untuk pemasangan tetap kita sendiri pemilik yang melakukannya.

4. Bagaimana cara mendapatkan rambut untuk *extension*?

Jawaban: Ada pemasok rambut dari Sukoharjo yang datang, biasanya langsung sudah jadi perhelai. Ada juga misal rambutnya panjang lalu dipotong terus dijual ke kita.

5. Berapa harga jual rambut sambungan?

Jawaban:

Dari pemasok per helai rambut itu beli sekitar Rp 5.000,- nanti kita jual lagi dengan harga bisa sampai Rp 10.000,-/helai itu panjang sekitar 60-70 cm. Panjang 40 cm biasanya kami jual Rp 6.000,-/helai, panjang 50 cm harga Rp 7.000,-/helai.

6. Berapa dalam sebulan transaksi jasa *hair extension*?

Jawaban:

Untuk *hair extension* karena saya sudah punya pelanggan sendiri biasanya tiga bulan atau empat bulan sekali mereka datang, jadi tidak setiap hari ada. Perawatan yang dilakukan biasanya merapikan kembali sambungan rambut atau sekedar servis, ada juga yang ingin ditambah *smoothing* dan pewarnaan, atau hanya untuk melepas rambut.

7. Apa pendapat anda tentang penggunaan *hair extension* bagi kalangan muslim?

Jawaban:

Pernah dengar katanya tidak diperbolehkan karena termasuk mengubah bentuk. Ya karena kita berjualan ini usaha sudah dari dahulu, kita tergantung pelanggannya saja kalau mau akan kami layani kalau tidak juga kami tidak memaksa. Dulu ada salah satu pelanggan salon yang melakukan sambung rambut tetapi keesokan harinya kembali ke salon meminta untuk dilepas,

alasan karena dilarang suami karena tidak diperbolehkan dalam Islam, jadi tidak masalah dan kami lepas. Tergantung permintaan pelanggan saja.

8. Apa ada komplain dari pelanggan yang melakukan *hair extension*?

Jawaban: Komplain dari pengguna *hair extension* pernah, katanya belum ada satu bulan ringnya seperti mau lepas dan minta dibenerin lagi.

Hasil Wawancara 2

Nama : Dwi Astuti

Profesi : Karyawan Salon

Waktu : Kamis/16 Mei 2019 jam 09.00-10.00 WIB

Tempat : *My Dream* Salon Colomadu

1. Fasilitas pelayanan apa saja yang ada di *My Dream* Salon Colomadu?

Jawaban:

Ada berbagai layanan perawatan rambut dan wajah, diantaranya cuci potong, cuci *blow*, *creambath*, *smoothing*, keriting, *hair extension*, *meni-pedi*, *facial*, totok, masker, dll.

2. Apakah banyak pelanggan yang melakukan *treatment hair extension*?

Jawaban:

Ada beberapa pelanggan yang sudah dari dulu melakukan *hair extension* disini.

Biasanya tidak setiap hari ada pelanggan yang menyambung rambut, hanya waktu-waktu tertentu saja dan sudah ada jadwalnya sendiri.

3. Apakah karyawan salon juga langsung turun tangan dalam melayani pelanggan yang ingin melakukan *hair extension*?

Jawaban:

Tidak, untuk *hair extension* sendiri biasanya dipegang langsung pemilik salon.

Kita karyawan hanya ikut servis saja dan tidak ikut menyambung rambut. Ini juga biasanya permintaan dari pelanggan sendiri.

4. Bagaimana prosedur atau tata cara penyambungan rambut?

Jawaban:

Pertama rambut pelanggan dicuci dulu hingga bersih, kemudian dikeringkan dengan menggunakan *hair dryer*. Setelah itu dirapikan dengan menggunakan sisir dan mulai pemasangan rambut sambung dengan membagi kedua rambut keatas dan kebawah lalu ditengah mulai dipasang satu per satu rambut palsu dengan cara dilem kemudian direkatkan lagi dengan tang khusus agar dapat menempel dengan sempurna. Diulangi lagi hingga jumlah yang dibutuhkan, lalu setelah selesai dirapikan lagi disisir maupun dicatok.

5. Apa pendapat anda tentang penggunaan *hair extension* bagi kalangan muslim?

Jawaban:

Sebagai muslim, katanya ada yang tidak memperbolehkan tapi lengkapnya saya kurang tahu. Mungkin karena ingin mempercantik diri jadi mereka menggunakan ini, karena pekerjaan saya sebagai karyawan salon jadi sudah terbiasa.

6. Pernah dapat komplain dari pelanggan khususnya dari pelanggan yang melakukan *hair extension*?

Jawaban:

Untuk komplain dari pelanggan yang melakukan *hair extension* tidak pernah karena biasanya langsung dipegang pemilik salon. Komplain pelanggan datang terkait yang saya kerjakan saja, biasanya kalau nyuci rambut ada yang bilang terlalu kencang jadi kurang nyaman, atau ada juga pelanggan yang ingin dilayani karyawan lain atau langsung pemilik salon.

Hasil Wawancara 3

Nama : Puput Novitasari

Profesi : Karyawan Salon

Waktu : Kamis/16 Mei 2019 jam 10.00-11.00 WIB

Tempat : *My Dream* Salon Colomadu

1. Fasilitas pelayanan apa saja yang ada di *My Dream* Salon Colomadu?

Jawaban:

Fasilitasnya antara lain terdapat *hair spa*, cuci *blow*, *creambath*, *smoothing*, keriting, *hair extension*, *meni-pedi*, *facial*, totok, masker, *make up*, dll.

2. Apakah banyak pelanggan yang melakukan *treatment hair extension*?

Jawaban:

Biasanya tidak setiap hari ada pelanggan yang menyambung rambut, hanya waktu-waktu tertentu saja dan sudah ada jadwalnya sendiri.

3. Apakah karyawan salon juga langsung turun tangan dalam melayani pelanggan yang ingin melakukan *hair extension*?

Jawaban: Tidak, untuk *hair extension* sendiri biasanya dipegang langsung pemilik salon. Kita karyawan hanya ikut servis saja.

4. Apa pendapat anda tentang penggunaan *hair extension* bagi kalangan muslim?

Jawaban:

Sebagai muslim, katanya ada yang tidak memperbolehkan karena alasan merubah bentuk sama seperti *smoothing* (pelurusan) tapi lengkapnya seperti apa tidak tahu. Saya sendiri dulu pernah melakukan sambung rambut hanya untuk mengikuti tren saja, tapi setelah itu saya lepas dan sampai sekarang tidak pernah menggunakan lagi karena rambut rontok. Karena pekerjaan saya sebagai karyawan salon jadi sudah terbiasa dengan hal semacam ini, seperti adanya larangan *smoothing* larangan *hair extension*, dll.

5. Pernah dapat komplain dari pelanggan khususnya dari pelanggan yang melakukan *hair extension*?

Jawaban:

Untuk komplain dari pelanggan yang melakukan *hair extension* tidak pernah karena biasanya langsung dipegang pemilik salon, saya hanya bantu servis saja jadi jarang komplain.

Hasil Wawancara 4

Nama : Diana (Pelanggan Salon)

Profesi : Ibu rumah tangga

Waktu : Kamis/16 Mei 2019 jam 11.00-12.00 WIB

Tempat : My Dream Salon Colomadu

1. Sudah lama menggunakan jasa layanan *hair extension*?

Jawaban: Sudah hampir 2 tahunan, perawatan sekitar empat bulan sekali.

2. Apa alasan memakai jasa *extension*?

Jawaban:

Selain karena rambut saya pendek agar terlihat panjang secara instan, juga karena rambut saya tipis supaya kelihatannya lebih tebal. Untuk mempercantik diri agar lebih percaya diri.

3. Apa dampak dari penggunaan *hair extension*?

Jawaban: Rambut asli saya jadi rontok, dan sesekali juga merasakan pusing, mungkin karena ditambah beban rambut.

4. Berapa harga yang harus dibayar untuk sekali melakukan *treatment hair extension*?

Jawaban:

Dulu waktu pertama kali pasang sekitar dua ratus ribu sekian saya lupa. Setelahnya untuk servis hanya Rp 60.000,- saja. Itu belum ditambah dengan perawatan lainnya, misal ingin pewarnaan atau *creambath* dan lainnya beda lagi.

5. Apa pendapat anda tentang penggunaan *hair extension* bagi kalangan muslim?

Jawaban: Sebagai muslim sebenarnya tidak tahu, tapi untuk mempercantik diri supaya lebih percaya diri sama penampilan jadi saya lakukan.

Hasil Wawancara 5

Nama : Eva (Pelanggan Salon)

Profesi : Mahasiswa

Waktu : Minggu/5 Januari 2020 jam 10.00-11.00 WIB

Tempat : *My Dream Salon Colomadu*

1. Sudah lama menggunakan jasa layanan *hair extension*?

Jawaban: Dulu pertama kali pakai, hanya bertahan satu dua bulan langsung lepas sampai sekarang tidak pernah lagi.

2. Apa alasan memakai jasa *extension*?

Jawaban: Alasan saya hanya ingin mengikuti tren rambut saja, dan supaya rambut kelihatan lebih panjang secara instan.

3. Apa dampak dari penggunaan *hair extension*?

Jawaban: Nah alasan saya berhenti *hair extension* karena saya merasa sering pusing. Mungkin karena tidak terlalu pintar merawatnya rambut saya jadi rontok sekali.

4. Berapa harga yang harus dibayar untuk sekali melakukan *treatment hair extension*?

Jawaban: Waktu itu sekitar seratus lima puluh ribu rupiah kalau tidak salah.

5. Apa pendapat anda tentang penggunaan *hair extension* bagi kalangan muslim?

Jawaban: Pernah dengar *hair extension* itu dilarang karena merubah bentuk ciptaanNya, dan alhamdulillah saya sudah berhenti dan tidak menggunakannya lagi.

Catatan Lapangan (*Field Notes*)

1. Catatan Lapangan (*Field Notes*) 1

Informan : Ibu Ikke dan bapak Nurhadi
Profesi : Pemilik Salon
Waktu : Jum'at/1 Maret 2019 jam 10.00-12.00 WIB
Tempat : *My Dream* Salon Colomadu

Pada pukul 10.00 peneliti datang ke *My Dream* salon bertemu dengan ibu Ikke dan bapak Nurhadi menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke salon tersebut, peneliti langsung mengajukan pertanyaan demi pertanyaan terkait dengan layanan *hair extension*. Alasan pemilik salon melakukan jasa layanan *hair extension* ini karena penyambungan rambut adalah salah satu fasilitas yang ada di *My Dream* Salon Colomadu. Ibu Ikke dan bapak Nurhadi mendapatkan rambut sambung dari pemasok yang berasal dari Sukoharjo, kadang juga dari orang-orang yang ingin menjual rambutnya setelah dipotong.

Proses *hair extension* dilakukan langsung oleh pemilik salon kepada pelanggan salon dengan melakukan perjanjian yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Kemudian setelah perjanjian selesai dilakukan baru setelah itu ibu Ikke melakukan proses pemasangan rambut palsu kepada pelanggan. Jumlah dari berapa helai rambut palsu yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pelanggan sendiri. Setelah semua proses penyambungan rambut selesai baru dilakukan proses pembayaran dari pelanggan ke pemilik salon tersebut. Besarnya upah yang diterima pemilik salon sesuai dengan perjanjian awal.

2. Catatan Lapangan (*Field Notes*) 2

Informan : Dwi Astuti
Profesi : Karyawan Salon
Waktu : Kamis/16 Mei 2019 jam 09.00-10.00 WIB
Tempat : *My Dream* Salon Colomadu

Pada hari Kamis 16 Mei 2019 pukul 09.00 peneliti datang kembali ke *My Dream* Salon Colomadu meminta izin untuk melakukan wawancara terkait jasa layanan *hair extension*. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan mbak Dwi sebagai salah satu karyawan salon.

Alasan mbak Dwi bekerja di salon dikarenakan dahulu memang sudah pernah pkl/magang di *My Dream* Salon, lalu setelah lulus sekolah melanjutkan untuk melamar pekerjaan di salon ini. Ada beberapa layanan salon yang biasa mbak Dwi lakukan, antara lain: *creambath*, *menicure-pedicure*, *facial*, totok, masker, catok. Untuk jenis layanan *hair extension* sendiri langsung dikerjakan oleh pemilik salon. Mbak Dwi dan karyawan lainnya hanya ikut servisnya saja atau perawatannya.

Menurut pendapat mbak Dwi tentang *hair extension*, pernah dengar katanya haram karena termasuk merubah bentuk. Tapi mungkin karena pelanggan ingin mempercantik penampilan jadi melakukan itu.

3. Catatan Lapangan (*Field Notes*) 3

Informan : Puput Novitasari
Profesi : Karyawan Salon

Waktu : Kamis/16 Mei 2019 jam 10.00-11.00 WIB

Tempat : *My Dream Salon Colomadu*

Di hari yang sama pada pukul 10.00 peneliti meminta izin kepada karyawan yang lain untuk melakukan wawancara, yaitu dengan mbak Puput. Mbak Puput sendiri merupakan salah satu karyawan yang telah bekerja lama di *My Dream Salon Colomadu* sekitar 3 tahun. Jenis layanan jasa yang dipegang mbak Puput antara lain: *creambath*, masker, *facial*, totok, *hair spa*, catok, cuci *blow*, *menicure-pedicure*. Sama seperti mbak Dwi, mbak Puput juga hanya membantu servis dalam layanan *hair extension*.

Mbak puput sendiri mengaku dahulu pernah melakukan *hair extension* karena ingin mengikuti *trend mode* yang sedang berkembang. Namun beliau juga mengaku kapok karena menyebabkan sakit kepala dan rambutnya rontok, sehingga akhirnya melepas dan tidak pernah menggunakan sambung rambut lagi. Menurutny sebagai seorang muslim, *hair extension* itu sebenarnya dilarang karena termasuk merubah bentuk ciptaanNya, namun karena gaya hidup dan orang-orang ingin penampilannya semakin percaya diri maka cara itu dilakukan.

4. Catatan Lapangan (*Field Notes*) 4

Informan : Diana (Pelanggan Salon)

Profesi : Ibu rumah tangga

Waktu : Kamis/16 Mei 2019 jam 11.00-12.00 WIB

Tempat : *My Dream Salon Colomadu*

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pelanggan salon yang sedang melakukan perawatan rambut. Wawancara dimulai dengan pertanyaan dari peneliti kepada ibu Diana berkaitan dengan *hair extension*. Beliau mengaku bahwa sudah menjadi langganan hampir 2 tahun untuk melakukan sambung rambut di *My Dream* salon. Alasan ibu Diana menggunakan jasa ini selain karena rambutnya pendek agar terlihat panjang secara instan, dan karena rambutnya tipis supaya kelihatan lebih tebal, juga untuk merpercantik diri agar lebih percaya diri. Namun beliau juga menambahkan bahwa dengan penyambungan rambut ini ada efek buruknya seperti rambut aslinya jadi rontok, dan sesekali juga merasakan pusing, karena ditambah beban rambut baru.

Beliau mengatakan waktu pertama kali pasang sekitar dua ratus ribu sekian. Setelahnya untuk servis hanya Rp 60.000,- saja. Itu belum ditambah dengan perawatan lainnya, misal ingin pewarnaan atau *creambath* dan lainnya beda lagi. Saat peneliti menanyakan pendapat *hair extension* untuk kalangan muslim, beliau menjawab sebagai seorang muslim sebenarnya tidak tahu, tetapi melakukan *treatment* ini hanya untuk mempercantik diri agar semakin percaya diri dalam penampilan.

5. Catatan Lapangan (*Field Notes*) 5

Informan : Eva (Pelanggan Salon)

Profesi : Mahasiswa

Waktu : Minggu/5 Januari 2020 jam 10.00-11.00 WIB

Tempat : *My Dream* Salon Colomadu

Pagi hari Minggu pada pukul 10.00 peneliti kembali berkunjung ke *My Dream Salon* guna untuk melanjutkan penelitian. Saat itu peneliti bertemu dengan mbak Eva yang sedang melakukan potong rambut. Peneliti menanyakan apakah mbak Eva dahulu pernah menggunakan jasa *hair extension*, dan katanya pernah. Mbak Eva mengaku dahulu pertama kali pakai, hanya bertahan satu sampai dua bulan langsung lepas sampai sekarang tidak pernah lagi. Ditanya alasannya berhenti, karena mbak Eva merasa sering pusing. Mungkin karena tidak terlalu pintar merawat rambutnya jadi semakin rontok. Alasan mbak Eva dahulu hanya ingin mengikuti tren rambut saja, dan supaya rambut kelihatan lebih panjang secara instan. Kemudian peneliti menanyakan pendapat tentang *hair extension* di kalangan muslim, dia menjawab pernah mendengar *hair extension* itu dilarang karena merubah bentuk, dan alhamdulillah mbak Eva mengatakan sudah berhenti dan tidak menggunakannya lagi.

LAMPIRAN

Tabel 1

Daftar Biaya Perawatan *My Dream* Salon Colomadu

Nama	Harga
Cuci Gunting	Rp 35.000,-
Cuci Blow/Catok	Rp 30.000,-
Cuci Catok Hair Extension	Rp 40.000,-
Creambath Biasa	Rp 45.000,-
Creambath Mkrz/Matrix/NR	Rp 60.000,-
Hair Spa Loreal	Rp 60.000,-
Hair Mask	Rp 65.000,-
Totok Creambath	Rp 80.000,-
Toning	Rp 100.000,-
Colouring	Rp 125.000,-
Highlight	Rp 125.000,-
Keriting	Rp 125.000,-
Smoothing Matrix	Rp 275.000,-
Smoothing Loreal	Rp 350.000,-
Make Up	Rp 100.000,-
Sanggul/Styling	Rp 50.000,-
Menicure	Rp 45.000,-
Pedicure	Rp 55.000,-
Polis	Rp 15.000,-
Facial	Rp 35.000,-
Totok Wajah+Masker	Rp 30.000,-
Terapi Telinga	Rp 30.000,-

Hair Extension	Rp @7.000,-
Servis Pasang Extension	Rp @5.000,-

Sumber: Data Biaya Perawatan *My Dream* Salon Colomadu

Tabel 2

Tabel Harga Jual Satu Helai Rambut Sambungan

Panjang Rambut	Harga Jual
40 cm	Perhelai Rp 6.000,-
50 cm	Perhelai Rp 7.000,-
60 cm	Perhelai Rp 8.000,-
70 cm	Perhelai Rp 10.000,-

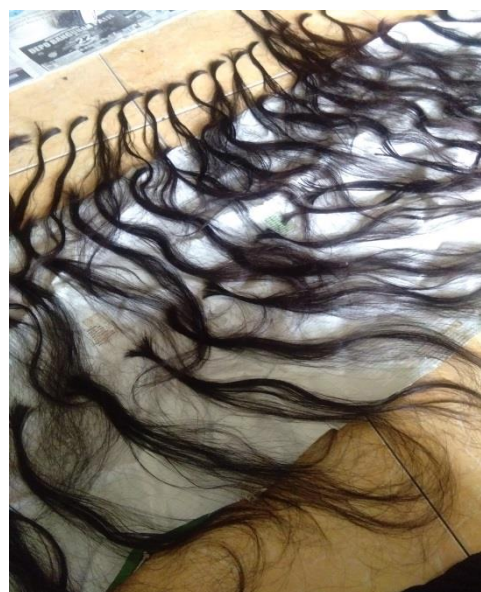
Sumber: Data Rambut Sambungan *My Dream* Salon Colomadu

Daftar Harga Dan Layanan Di *My Dream* Salon Colomadu

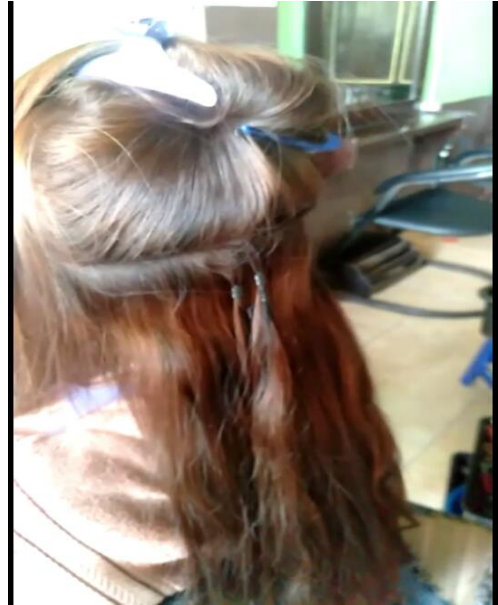


My Dream Salon	
Cuci Gunting	Rp. 35.000
Cuci Blow / Catok*	Rp. 30.000
Cuci Catok Hair Extension*	Rp. 40.000
Creambath Bilasa*	Rp. 45.000
Creambath M/ka / Matrix / NR*	Rp. 60.000
Hair Spa Loreal*	Rp. 65.000
Hair Mask*	Rp. 65.000
Totok Creambath*	Rp. 80.000
Toning*	Rp. 100.000
Colouring*	Rp. 125.000
Highlight*	Rp. 125.000
Keriting*	Rp. 125.000
Smoothing Matrix*	Rp. 275.000
Smoothing Loreal*	Rp. 350.000
Make Up	Rp. 100.000
Sanggul / Styling	Rp. 50.000
Manicure	Rp. 45.000
Pedicure	Rp. 55.000
Polis	Rp. 15.000
Facial	Rp. 35.000
Totok Wajah + Masker	Rp. 30.000
Terapi Telinga	Rp. 30.000
Hair Extension*	Rp. @ 7000
Servis Pasang Extension	Rp. @ 3.000

Proses Pembuatan Rambut *Extension*



Proses Pemasangan Rambut *Extension*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ferlin
2. NIM : 152.111.178
3. Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 23 Desember 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Tempel RT 06 RW 07 Banyuanyar,
Banjarsari, Surakarta
6. Nama ayah : Prayitno
7. Nama ibu : Mujini
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri Banyuanyar 3 Lulus tahun 2009
 - b. SMP Negeri 12 Surakarta Lulus tahun 2012
 - c. SMK Negeri 6 Surakarta Lulus tahun 2015
 - d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta Masuk tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 28 Mei 2020

Penulis